



**ITS**  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember

**TUGAS AKHIR - RD 091481**

## **DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN WWF-INDONESIA YANG RAMAH LINGKUNGAN**

ANGGA DHARMA L  
NRP : 3402 100 083

Dosen Pembimbing :  
Ir. BUDIONO, M Sn

JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2010



**ITS**  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember



**TUGAS AKHIR - RD 091481**

## **DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN WWF-INDONESIA YANG RAMAH LINGKUNGAN**

**ANGGA DHARMA L**  
NRP : 3402 100 083

Dosen Pembimbing :  
Ir. BUDIONO, M Sn

Program Studi Desain Interior  
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2010

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN WWF-INDONESIA YANG RAMAH LINGKUNGAN**

#### **TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada  
Bidang Studi Desain Interior  
Program Studi S-1 Jurusan Desain Produk Industri  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Oleh :**  
**ANGGA DHARMA LUDITYA**  
**Nrp. 3402.100.083**

SURABAYA, 25 Januari 2009

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir

Ir. Budiono, M.Sn  
N I P. 19590604 199002 1001

---

---

**DESAIN INTERIOR  
PERPUSTAKAAN WWF-INDONESIA  
YANG RAMAH LINGKUNGAN**

**Nama Mahasiswa : Angga Dharma Luditya**  
**NRP : 3402.100.083**  
**Jurusan : Desain Interior DESPRO–  
FTSP-ITS**  
**Dosen Pembimbing : Ir. Budiono, M.Sn**

**ABSTRAK**

Tahun 2007 yang lalu WWF-Indonesia mengadakan kompetisi desain yang bersifat tertutup yang diikuti oleh beberapa arsitek terkemuka di Indonesia. Setelah mengalami proses penjurian yang matang, munculah nama Baskoro Tedjo sebagai pemenang kompetisi ini dengan "rumah WWF-nya". Secara umum bangunan WWF harus memenuhi syarat ramah lingkungan sesuai dengan visi dan misi WWF dalam program pelestarian lingkungan agar manusia hidup selaras dengan alam. Dalam konsep perancangan bangunan, sang arsitek rumah WWF ini ingin bermain dengan pohon-pohon eksisting pada site plan bangunan ini. Arsitektur rumah WWF memiliki 2 fungsi yaitu sebagai kantor pusat WWF di Indonesia dan sebagai ruang publik untuk menunjang peran WWF dalam mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya peran ekosistem dalam kehidupan manusia. Hal ini didukung oleh fasilitas-fasilitas publik seperti perpustakaan, kafe, ruang pertemuan, *marchandise shop*, *jogging track* dll.

Dalam 3 tahun terakhir dunia internasional diributkan tentang *climate change* yang memicu munculnya *global warming* akibat kerusakan lingkungan secara global atau *global enviroment crisis*. Fenomena ini sangat memprihatinkan bagi perkembangan ekosistem alam flora dan fauna di dunia karena dengan punahnya flora dan fauna akan menyebabkan krisis pangan dunia yang berakibat buruk bagi manusia. Global warming merupakan akibat dari eksplorasi alam secara besar-besaran untuk kepentingan industri dan tidak seimbangnya pelestarian alam secara kontinuitas akibat dari eksplorasi tersebut. Fenomena ini memicu negara-negara di

dunia untuk duduk bersama untuk mengatasi masalah global ini, maka munculah beberapa resolusi seperti protokol tokyo, indonesian summit climate change, dsb. Di dunia desain, arsitektur, interior dll juga mengalami berkembang pemahaman baru sebagai bentuk penanggulangan krisis lingkungan global ini yaitu *greendesign*.

*GreenDesign* merupakan reaksi terhadap "*Global Environtment Crisis*" atau yang dikenal sebagai Krisis Lingkungan Global yaitu pertumbuhan secara cepat pada bidang ekonomi dan populasi manusia, krisis sumber daya alam, dan kerusakan ekosistem. Krisis ini disebabkan oleh desain konvensional dan praktek industri yang tidak mengindahkan resiko dan dampak lingkungan. *GreenDesign* bertujuan untuk mengurangi atau menghapus dampak dari krisis lingkungan ini dengan gerakan desain yang menunjang keberhasilan dalam pelestarian lingkungan.

Metode desain meliputi pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Surve lapangan dan wawancara langsung kepada para ahli dan dosen arsitektur atau interior mengenai wawasan *greendesign*. Sedangkan studi pustaka, majalah, dan internet mengenai *greendesign* merupakan cara untuk mendapatkan data pembandingan dan foto interior pada bangunan perpustakaan WWF-indonesia. Penelusuran masalah dilakukan dengan cara melakukan analisa terhadap data yang diperoleh. Pada tahap analisa diperlukan sebuah ketelitian dalam mengamati dan membandingkan antara data satu dengan yang lain mengenai jenis dan aplikasi material *greendesign* pada obyek interior.

Hasil yang diharapkan adalah munculnya sebuah desain interior Perpustakaan WWF-Indonesia yang ramah lingkungan sebagai ruang publik yang memiliki suasana dan nuansa yang unik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk datang dan beraktivitas di perpustakaan.

**Kata kunci : perpustakaan WWF-Indonesia, Greendesign, hall utama perpustakaan, identitas perpustakaan WWF**

---

---

---

**INTERIOR DESIGN  
OF INDONESIA WWF LIBRARY  
FRIENDLY ENVIRONMENT**

**Name** : Angga Dharma Luditya  
**NRP** : 3402.100.083  
**Academic Field** : Interior Design DESPRO–  
FTSP-ITS  
**Lecture** : Ir. Budiono, M.Sn

**ABSTRACT**

In 2007, Indonesia WWF held a closed design competition which was followed by some Indonesia architect. After having a long process in selecting the winner, Baskoro Tedjo with his WWF house was decided to be the best performance of the competition. In general, WWF building have requirement that must e suitable with the WWF vision and mission in environtment conservation, that makes the people live in harmony with the nature. In his building planning concept, the architect who designed the house of WWF, exploiting the existing trees in the site plan of the building. The architecture of WWF house has two function, first it is used as the indonesia WWF office centre and second, it is used as the public space to support the WWF function in giving information to the people about the important of ecosystem role in human life. Public facilities such as, library, cafe, meeting room, marchandise shop, jogging track and many more must be provided.

In last tree years, the international world has been distrubed by climate change that motivates global warming as the result of global environtment crisis. This phenomenon is very apprehensive for the development of flora ang fauna in the world because the extinction of them will make the world lack of food and it will be worse for people. Global warming is mainly caused by the exploitation of the nature for industries and there is no balance on the environtment conservation. The condition supports the statemen sit together to find the solutions appeared such as tokyo protocols, indonesia summit climatte etc. Therre is also a new concept, called

greendesign, that is being developed in the world of design, architecture, interior etc to overcome the global environment crisis.

Greendesign is the reaction of global environment crisis that is the development of economic and human population, crisis of natural resources and ecosystem unbalanced. This crisis caused by conventional design and industrial practices that ignore the risk and the environment impact. Greendesign aim is to decrease or remove the impact of environment crisis by designing an action that supports the success of preserving environment.

The design methods are to collect data, direct or indirect perform to field survey, interview the expert architect and interior lectures about greendesign concept. While other sources about greendesign take from the literature, magazine and internet are used to get comparative data and interior pictures of Indonesia WWF library building. The investigation of the problems is by analyzing the provided data. In analyzing phase, a carefulness is needed to observe and compare the data with other object of interiors in kind and the application of greendesign materials.

The expected result is there will be a friendly environment interior design for Indonesia WWF library as a public space with a unique atmosphere that can improve the society's interest to come and do activities in the library.

**Keyword : WWF-Indonesia library, Greendesign, main hall of the library, identity of WWF library.**

---

---

---

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena dengan kekuatan, ridho, dan hidayahnya, laporan Tugas Akhir Desain Interior Perpustakaan WWF-Indonesia yang Ramah Lingkungan dapat terselesaikan. Shalawat dan salam hanya kepada Nabi besar Muhammad SAW, atas tuntunan dan suri tauladan yang ditunjukkan beliau kepada umatnya sehingga kita tetap di jalur yang diridhoi oleh Allah SWT.

Laporan Tugas Akhir dengan judul “Desain Interior Perpustakaan WWF-Indonesia yang Ramah Lingkungan” disusun sebagai persyaratan akademis yang terdapat dalam kurikulum Jurusan Desain Produk Industri, Bidang Studi Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), maka mahasiswa diwajibkan membuat Laporan Tugas Akhir.

Diharapkan dengan adanya Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan mengenai desain interior perpustakaan yang mengplikasikan prinsip greendesign sebagai wacana baru di masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat Internasional pada umumnya. Dengan adanya greendesign masyarakat mengetahui peran desain ramah lingkungan terhadap isu global yang cukup santer dibicarakan selama 3 tahun terakhir yaitu Krisis lingkungan Global yang menyebabkan Pemanasan Global sehingga manusia di dunia merasakan adanya perubahan iklim yang drastis.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga Laporan Tugas Akhir ini bisa terselesaikan.

Penulis sadari bahwa penyusunan laporan ini jauh dari sempurna, saran dan kritik dari pembaca akan diterima dengan tangan terbuka. Semoga laporan ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dan bermanfaat.

**Penyusun**



---

---

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Alhamdulillah segala puji syukur kepada Tuhanku Allah SWT atas segalanya yang tak ternilai dalam hidup ini.
2. Rasulullah SAW dengan tuntunan yang selalu membawa kebaikan di dunia ini.
3. Bapak Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si selaku Ketua Jurusan Desain Produk Industri, ITS, Surabaya.
4. Thomas Ari K, Ssn MT selaku Dosen Wali, terima kasih atas segala nasehat, motifasi, kesabaran dan masukannya.
5. Bapak Ir Budiono, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, terima kasih atas segala nasehat, motifasi, dan bimbingan selama proses perancangan Tugas Akhir.
6. Orang tua tercinta, Mama dan Papa, doa dan dukunganmu sangat membantu kesuksesan dalam menjalani Kuliah yang cukup lama selama ini. Segala kesabaran dan tuntunannya untuk menggiring saya menuju pintu kelulusan tidak akan terbalas seumur hidup saya.
7. Ibu Susy Budi Astuti, MT, Bu Anggri Indraprasti, MT, Bpk Ir. Adi Wardoyo, IAI, Bapak Mahendra Wardhana, MT, dan para dosen penguji lainnya, ilmu ini tak ternilai harganya, akan selalu saya bawa dan amalkan. Terimakasih.
8. Seluruh keluarga besar saya opa tercinta, tante asti, om dayat, mbak ririk, mbak pipiet yang telah mendukung saya secara moril maupun materiil selama ini agar segera menyelesaikan studi saya.
9. Rere dan Yayak yang mensupport saya secara moril dan telah menjadi adik yang baik.
10. Buat *team* “berani mati” yang telah berperan penting dalam mensukseskan jalannya perancangan tugas akhir ini dari pembuatan maket hingga detik-detik menuju ruang sidang dan telah melauai malam-malam yang cukup panjang yaitu taufan, amra, pak tego, ateng, rengganis, firman, seshna, awok dan mas bebe.
11. Gudhel yang telah mendekatkan jarak antara rumah dengan kampus menggunakan kijangnya.

- 
- 
12. Mas broto yang bersedia meminjamkan komputernya untuk animasi dan render 3D, “pancen sangar komputermu bro...”
  13. Master render 3D, tiada lain tiada bukan...Ateng Supengki, renderannya sangat syahdu dan mendayu.
  14. Sobat-sobat facebook, SMA, SMP, SD yang mensupport saya dengan ejekan, olokan, umpatan sebagai motivasi agar studi saya segera selesai.
  15. Temen2 Interior yang sama-sama TA, terima kasih kerja samanya selama ini. Semoga dengan selesainya TA kita merupakan awal kesuksesan selanjutnya, amiiiiin....
  16. Seluruh elemen mahasiswa Despro ITS baik yang sudah lulus maupun belum, yang kenal maupun tidak, yang suka maupun tidak suka, terimakasih semuanya kalian memberi warna yang cerah dalam hidup saya.
  17. Semua klien yang pernah bekerja sama dengan saya terima kasih atas segalanya semoga kerjasama selalu terjalin dengan baik.
  18. Para wanita yang pernah menjalin hubungan baik resmi maupun tidak resmi dengan saya, terimakasih walau kita sudah tidak bersama tetapi kalian satu suara dalam mendukung studi saya.
  19. semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih semua.
- 
-

---

---

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
UCAPAN TERIMAKASIH	
ABSTRAKSI .....	i
ABSTRACT .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR FOTO .....	x
DAFTAR SKEMA .....	x
DAFTAR TABEL .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.1 <i>World Wide Fund</i> .....	1
1.1.2 <i>Greendesign</i> .....	5
1.1.3. Perpustakaan.....	6
1.2. Tujuan .....	7
1.3. Masalah .....	8
1.3.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.3.2 Batasan Masalah.....	9
1.3.3 Rumusan masalah.....	9
1.4. Manfaat.....	10
1.5. Ruang Lingkup .....	10
1.6. Metode Desain.....	10
1.6.1 Pengumpulan data .....	11
1.6.2 Analisa data.....	11
1.6.3 Pengembangan desain.....	13
1.6.4 Desain Akhir.....	13
1.7. Sistematika Penulisan .....	13

---

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Tentang World Wide Fund .....	17
2.1.1 Sejarah WWF Indonesia .....	17
2.1.2 Organisasi WWF-Indonesia.....	18
2.2. <i>Greendesign</i> (desain yang berwawasan lingkungan).....	20
2.3. Kajian pustaka material .....	20
2.3.1 Material lantai.....	21
2.3.2 Material penutup lantai.....	21
2.4 Kajian pustaka dinding .....	24
2.4.1 Dinding permanen.....	24
2.4.2 Dinding non permanen.....	27
2.5. Kajian pustaka Plafon.....	29
2.6 Kajian pustaka warna .....	30
2.6.1. warna general .....	30
2.6.2. warna penunjang / sekunder .....	30
1 warna flora.....	32
2 warna fauna.....	33
2.7. Kajian Pustaka Pencahayaan .....	34
2.8 Kajian Pustaka Furnitur .....	38
2.9 Kajian Pustaka Art Program.....	40
2.9.1 Arti art program.....	40
2.9.2 Macam-macam Pencapaian Art Program.....	40

**BAB III STUDI EKSISTING**

3.1 Corporate Image .....	43
3.2. Lokasi.....	46
3.3. Analisa Pembanding .....	47
3.3.1 Analisa Eksisting Perpustakaan .....	47
3.3.2 Analisa Eksterior hercules Public Library .....	48
3.3.1 Analisa Interior Hercules Library .....	49

---

---

**BAB IV KONSEP DESAIN**

4.1 Konsep global.....	53
4.1.1. Konsep ruang.....	54
4.1.2. Konsep Aktifitas.....	54
4.2 Konsep pembentuk ruang secara umum .....	55
4.2.1. Lantai .....	55
4.2.2. Dinding.....	57
4.2.3. Plafond .....	59
4.3 Konsep Elemen Pengisi Ruang.....	59
4.3.1. Furnitur.....	59
4.3.2. Konsep Art program .....	63
4.3.3. Konsep warna.....	64
4.3.4 Konsep Lighting .....	64

**BAB V ALTERNATIF DESAIN DAN DESAIN AKHIR**

5.1. Perencanaan Ruang .....	65
5.1.1 Kebutuhan dan hubungan ruang .....	65
5.1.2 Bubble diagram .....	66
5.1.3 Hubungan antar ruang .....	67
5.2. Alternatif Denah keseluruhan .....	67
5.2.1. Alternatif denah keseluruhan.....	68
5.3. Alternatif desain .....	70
5.3.1 Alternatif desain 1 .....	70
5.3.2 Alternatif desain 2 .....	74
5.4 Desain Akhir .....	76
5.4.1. Lay out dan potongan .....	77
5.4.2. Perspektif Final Desain.....	81
5.4.3. Ilustrasi 3D .....	84
5.4.4. Gambar Detail Furnitur .....	89
5.4.4. Rak Buku.....	89
5.4.4. Locker .....	90
5.4.4. Tree Shelving .....	91

---

---

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan .....	95
6.2. Saran.....	95
Daftar Pustaka .....	97
Biodata .....	99

### **Lampiran**

Lampiran 1: Denah layout.....	101
Lampiran 2: Gambar potongan B-B.....	102
Lampiran 3: Gambar potongan C-C.....	103
Lampiran 4: Detail furnitur rak buku .....	104
Lampiran 5: Detail furnitur locker .....	105
Lampiran 6: perspektif 1 .....	106
Lampiran 7: perspektif 2 .....	107
Lampiran 8: perspektif 3 .....	108
Lampiran 9: perspektif 1 .....	109
Lampiran 10: Foto maket.....	110
Lampiran 11: Foto detail maket dan pameran.....	111

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1. Dinding permanen .....	25
2.2. Tipe Pemasangan Dinding dan Plesteran.....	26
2.3. Susunan Dinding Non permanen .....	27
2.4. contoh tekstur concrete panels.....	28
2.5. material concrete panel dan pengaplikasiannya.....	28
2.6. Struktur Rangka Atap Ekspose .....	29
2.7. Struktur Beton Ekspose .....	29
2.8. Warna General.....	30
2.9. Keanekaragaman warna Alam .....	31
2.10. Jenis Warna dan Motif Serat Kayu .....	33
2.11. Warna Bunga.....	33
2.12. Warna Fauna .....	34
2.13. Contoh Meja Kayu Olahan .....	39
2.14. Contoh Furnitur Material Limbah Kain .....	39
2.15. Contoh Meja Plat Besi.....	40

---

---

2.16. Contoh Elemen Estetis Ruang Berbahan Daur Ulang.....	41
2.17. Aplikasi Simbol Pada Furnitur .....	42
3.1. Lahan Perencanaan Pembangunan WWF-Indonesia .....	43
3.2. Denah Eksisting WWF-Indonesia .....	43
3.3. Logo WWF.....	45
3.4. Site .....	55
4.2. Contoh Motif Bambu Flooring .....	55
4.3. Aplikasi Bambu Flooring .....	56
4.4. Contoh Aplikasi lantai Aci .....	56
4.5. Contoh Aplikasi Bambu Plywood .....	58
4.6. Contoh Aplikasi Kaca Frameless dan Spider Fitting .....	59
4.7. Partisi Menggunakan Material bambu .....	62
4.8. Art Program dan Fungsinya.....	64
5.1. Alternatif denah keseluruhan 1 .....	68
5.2. Alternatif denah keseluruhan 2 .....	68
5.3. Alternatif denah keseluruhan 3 .....	69
5.4. Alternatif layout 1 .....	70
5.5. Perspektif dan aplikasi konsep.....	72
5.6. Perspektif dan aplikasi konsep.....	73
5.7. Alternatif layout 2 .....	74
5.8. Perspektif alternatif 2 .....	75
5.9. Layout area terpilih final .....	77
5.10 Potongan melintang area terpilih final .....	78
5.11 Potongan A-A.....	79
5.12 Potongan B-B .....	80
5.13 Perspektif 1.....	81
5.14 Perspektif 2.....	82
5.15 Perspektif 3.....	82
5.16 Perspektif 4.....	83
5.17 View tree shelving .....	84
5.18 View area transisi .....	85
5.19 Perspektif area buku remaja.....	86
5.20 Perspektif area baca dewasa .....	87
5.21 View balkon .....	88
5.22 Perspektif rak buku.....	89
5.23 Gambar kerja detail rak buku .....	90
5.24 Perspektif locker.....	90

---

---

5.25	Gambar kerja detail locker .....	91
5.26	Sket perspektif desain tree shelving.....	91
5.27	Ilustrasi 3D tree shelving .....	92
5.28	Gambar kerja tree shelving.....	93

## **DAFTAR FOTO**

2.1.	Pencahayaan Kebawah .....	36
2.2.	Pencahayaan Keatas .....	37
2.3.	Pencahayaan Samping .....	37
2.4.	Pencahayaan Depan dan Atas .....	38
3.1.	Fasad Bangunan Hercules Library.....	49
3.2.	Interior Hercules Library .....	50
3.3.	Interior Area Buku Dewasa .....	51
4.1.	Contoh Plikasi Lantai Epoxy .....	57
4.2.	Referensi Desain Kursi .....	60
4.3.	Referensi Desain Lampu .....	61

## **DAFTAR SKEMA**

1.1.	Proses Desain .....	13
4.1.	Aktifitas Pengunjung .....	54
4.2.	LED.....	64
5.1	Kebutuhan Ruang dan Aktivitas .....	66
5.2.	Buble Diagram .....	66
5.3.	Hubungan Ruang .....	67

## **DAFTAR TABEL**

2.1.	Tabel kekuatan dinding .....	26
5.1.	Hasil perbandingan poin denah .....	70

---



---

---

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 World Wide Fund**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah pesisir dan keanekaragaman hayati terkaya di dunia. Ironisnya mayoritas penduduk Indonesia hidup dalam kemiskinan, kota-kotanya merupakan tempat paling tercemar di dunia. Setiap tahun, hijaunya hutan berubah menjadi merah menyala karena terbakar, dan ketika musim penghujan tiba, bencana banjir serta longsor membawa petaka bagi banyak orang.

Tujuan utama WWF-Indonesia adalah untuk menghentikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi serta membangun masa depan manusia agar hidup selaras dengan alam.

Visi WWF-Indonesia adalah "Pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia untuk kesejahteraan generasi sekarang dan di masa mendatang". Misi WWF adalah melestarikan keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak yang disebabkan manusia melalui upaya:

- Mempromosikan etika pelestarian yang kuat, kesadaran serta aksi di kalangan masyarakat Indonesia
- Memfasilitasi upaya multi pihak untuk melindungi keanekaragaman hayati dan proses ekologis dalam skala ekoregional
- Melakukan advokasi kebijakan, hukum dan penegakan hukum yang mendukung upaya pelestarian
- Mempromosikan pelestarian bagi kesejahteraan masyarakat, melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Masalah lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya oleh WWF-Indonesia saja. Saat ini, WWF memprioritaskan kerja di pusat keanekaragaman hayati penting yang dikenal sebagai Global 200 Ecoregion. Global 200 Ecoregions merupakan peringkat yang diberikan WWF bagi habitat di wilayah darat, perairan tawar serta laut yang memiliki keanekaragaman hayati yang penting, 19 diantaranya terdapat dalam wilayah politik Indonesia. Program pelestarian di Indonesia terdapat pada 23 situs yang tersebar di 16 provinsi, di bidang kelautan, ekosistem air tawar dan hutan. Upaya yang kami lakukan adalah menyelamatkan keanekaragaman spesies dengan mempromosikan pelestarian yang memberikan keuntungan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan bagi komunitas lokal. Untuk memulihkan kerusakan ekosistem dan

---

mengurangi beragam ancaman seperti yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan bahan kimia beracun. WWF melakukan pendekatan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Sejumlah prakondisi perlu dilakukan agar upaya pelestarian berjalan secara efektif. Termasuk didalamnya memperkuat masyarakat, mendorong pemerintah dan perusahaan bertanggung jawab, serta mewujudkan kebijakan dan praktek yang mendukung pelestarian. Hingga saat ini ketiga hal tersebut belum terwujud di Indonesia. Untuk itu WWF mempromosikan:

- Kebijakan pelestarian yang kuat pada setiap tingkatan pemerintah, dari lokal, regional, nasional dan internasional yang dilakukan melalui kegiatan advokasi ( 10 langkah memerangi penangkapan liar, perdagangan satwa ilegal, dll). Kami juga bekerja pada tingkat perusahaan multi nasional, mengingat tanpa panduan kebijakan lingkungan dan sosial yang baik, kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan dampak negatif pada upaya pelestarian. Melalui keterlibatan perusahaan secara langsung, kami mendorong mereka untuk memperkuat kebijakan dan menerapkan praktek pelestarian dengan baik.
-

- Memperkuat komunitas, mendorong agar komunitas lokal dapat melindungi sendiri sumber daya alamnya, serta berperan aktif dalam menentukan pengelolaan sumber daya. Kami mendukung hak mereka, untuk mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, dilindungi dan diakui. Hal tersebut merupakan kunci agar upaya pelestarian di Indonesia berjalan dengan baik. Menghadapi situasi ini, kelompok pengorganisasian masyarakat WWF-Indonesia bekerja secara kreatif untuk memerangi masalah kemiskinan. Pada tingkat nasional, kami melakukan kampanye publik, agar masyarakat dapat memahami isu-isu pelestarian dan pengelolaanya.
  - Membangun *head office* di Jakarta sebagai pusat koordinasi, penelitian dan ruang publik sehingga dapat memperluas jaringan dan dukungan dari masyarakat Indonesia pada khususnya. Head office atau kantor pusat ini memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan WWF pada khususnya dan masyarakat pada umumnya seperti kantor, laboratorium penelitian, ruang pertemuan, cafe, perpustakaan dll.
-

### 1.1.2 *GreenDesign*

*Global Environtment Crisis* atau kita kenal dengan krisis lingkungan global merupakan pekerjaan rumah bagi setiap masyarakat di dunia. Buruknya dampak industri secara besar-besaran tanpa menciptakan solusi terbaik agar tidak merusak lingkungan menyebabkan munculnya krisis lingkungan global. Dampak langsung yang dirasakan adalah munculnya pemanasan global atau *global warming* yang berdampak pada perubahan iklim ( *climate change* ). Hal ini berakibat buruk pada kehidupan manusia dan daur hidup lain di bumi ini, bahkan dapat terjadi pengurangan populasi manusia akibat dari berkurangnya populasi hewan dan tumbuhan yang menjadi sumber kehidupan manusia. Pada bidang desain terpengaruh dengan isu ini hingga munculah gerakan desain yang ramah lingkungan yang kita kenal dengan istilah *green movement*. Dari sini munculah *greendesign*.

*GreenDesign* merupakan pengembangan tren di bidang arsitektur, lansekap arsitektur, industri, desain produk dan desain interior. Esensi dari *GreenDesign* adalah penciptaan lahan, produk dan layanan dengan mengurangi penggunaan material yang tidak dapat di daur ulang, mengurangi pengrusakan lingkungan dan hubungan antara manusia dan lingkungan alam. *GreenDesign* dipandang sebagai gerakan

---

yang bertujuan untuk memperbaiki lingkungan di tengah-tengah era industri dengan menciptakan desain / tren desain yang ramah lingkungan.

*GreenDesign* merupakan reaksi terhadap "*Global Environmtmen Crisis*" atau yang dikenal sebagai Krisis Lingkungan Global yaitu pertumbuhan secara cepat pada bidang ekonomi dan populasi manusia, krisis sumber daya alam, dan kerusakan ekosistem. Krisis ini disebabkan oleh desain konvensional dan praktek industri yang tidak mengindahkan resiko dan dampak lingkungan. *GreenDesign* bertujuan untuk mengurangi atau menghapus dampak dari krisis lingkungan ini dengan gerakan desain yang menunjang keberhasilan dalam pelestarian lingkungan.

### **1.1.3 Perpustakaan**

Dalam proyek perancangan tugas akhir ini perpustakaan menjadi obyek utama. Definisi perpustakaan saat ini mulai mengalami perkembangan, menurut kamus ilmiah populer perpustakaan ialah tempat koleksi buku-buku, bibliotik atau koleksi pustaka. Pada era kekinian perpustakaan telah bertransformasi fungsi tidak hanya sekedar sebagai tempat untuk membaca dan meminjam buku melainkan berkembang menjadi gaya hidup oleh masyarakat tertentu. Hal ini ditunjang dengan munculnya fasilitas baru yang memungkinkan

---

perpustakaan menjadi ruang publik sebagai media komunikasi dan berinteraksi. Sebagai contoh adanya kafe dan ruang serbaguna memungkinkan masyarakat datang ke perpustakaan tidak bertujuan untuk membaca atau meminjam buku. Perkembangan perpustakaan ini yang menjadi tugas bagi pustakawan untuk mengengemas perpustakaan dengan wajah dan identitas baru salah satunya dengan media desain interior.

Pada fungsi dasar interior perpustakaan harus memenuhi standar desain seperti ergonomi dan pencahayaan ruang karena berhubungan dengan kualitas baca pengunjung pada perpustakaan. Kenyamanan pengunjung dalam memilih buku, membaca buku hingga proses pelayanan pengunjung menjadi poin penting dalam mendesain interior perpustakaan, hingga suasana dan nuansa inteior ruang cukup menentukan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Adanya perpustakaan yang muncul sebagai wacana dan pengalaman baru dalam berkegiatan di dalam perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat indonesia pada khususnya.

## **1.2 Tujuan**

1. Menghasilkan desain interior yang mengaplikasikan *greenmaterial* pada perpustakaan WWF Indonesia.
-

2. Menyelesaikan studi tugas akhir interior perpustakaan WWF Indonesia.

### **I.3 Masalah**

#### **I.3.1 Identifikasi Masalah**

1. Pengembangan WWF-Indonesia sebagai organisasi lingkungan dengan nuansa alam Indonesia.
  2. Sebagai Organisasi yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan, tidak terdapat nuansa interior yang mencerminkan lingkungan nuansa lingkungan
  3. Karakter bangunan dengan dominasi material batu bata ekspose pada bagian terluar bangunan terkesan monoton.
  4. Belum adanya perencanaan interior bangunan WWF-Indonesia.
  5. Pemilihan warna pada interior bangunan yang belum terencana dengan baik untuk menyeimbangkan warna luar bangunan agar tidak terkesan monoton.
  6. Penataan *lighting* dengan efisiensi energi sesuai dengan prinsip greendesign baik pada pencahayaan alami maupun buatan.
-



### **I.3.2 Batasan Masalah**

1. Desain perpustakaan WWF Indonesia difokuskan pada area rak buku dan area baca pada hall WWF Indonesia.
2. Penggunaan material *green design* diplikasikan pada desain Interior WWF- Indonesia.

### **I.3.3 Rumusan Masalah**

1. Sudah adakah perpustakaan WWF yang berorientasi sebagai ruang publik di Indonesia saat ini?
  2. Desain apa yang sesuai/tepat untuk interior perpustakaan WWF Indonesia?
  3. Apakah suasana dan nuansa interior dapat membentuk identitas dan karakter WWF sesuai dengan bidang visi, misi dan tujuan organisasi WWF?
  4. Adakah *unic point* yang dapat dijadikan nilai lebih yang dapat memicu minat masyarakat untuk datang keperpustakaan.
  5. Apakah penggunaan material pada perpustakaan pada umumnya sudah ramah lingkungan?
  6. Material ramah lingkungan apa yang akan diterapkan pada perpustakaan WWF Indonesia?
-

#### **1.4 Manfaat**

1. Sebagai bentuk partisipasi dan dukungan WWF dalam menyikapi krisis lingkungan global dengan mengaplikasikan interior yang ramah lingkungan.
2. Sebagai wacana baru dalam berperpustakaan bagi masyarakat dengan suasana dan nuansa yang ramah lingkungan
3. Sebagai wacana baru dalam penggunaan dan pengaplikasian green material pada interior.
4. Membantu pengembangan keilmuan Desain Interior dan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni).
5. Untuk studi lanjut bagi mahasiswa lainnya di Desain Interior ITS khususnya dan masyarakat pada umumnya.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

lingkup kerja Tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang yang didesain meliputi semua ruang dan terfokus pada satu area terpilih yaitu hall perpustakaan.
2. Peletakan lighting yang sesuai kebutuhan konsep interior perpustakaan WWF-Indonesia.
3. Pengaplikasian material sesuai dengan konsep green material.

#### **1.6 Metode Desain**

Metode yang dipakai dalam proses desain awal hingga akhir meliputi beberapa metode pemikiran, yaitu :

---

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

- Data Primer

Mempelajari data yang diperoleh dari arsitek WWF-Indonesia yaitu Bpk. Baskoro Tedjo berupa file *powerpoint*. Data yang diperoleh berupa foto lahan perencanaan WWF-Indonesia, konsep arsitektural, denah layout, gambar tampak, gambar potongan, perspektif dan foto maket.

- Data Sekunder

Studi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kolonial dan kondisi kota Surabaya tempo dulu. Dilakukan dengan cara mengambil informasi dari buku, majalah, dan internet yang akan digunakan sebagai referensi. Data sekunder nantinya akan menjadi bahan pembandingan dengan data primer, yang nantinya akan mendapatkan sebuah kesimpulan mengenai karakter perpustakaan ramah lingkungan.

### **1.6.2 Analisa Data**

Pada tahap analisa diperlukan sebuah ketelitian dalam mengamati dan membandingkan antara data satu dengan yang lain mengenai ciri suasana, gaya hidup dan fungsi desain tersebut.

- Analisa fungsi

Yaitu analisa tentang kegiatan dan kebutuhan pengguna, dimana studi aktifitas, sirkulasi ruang, hubungan antar ruang, fungsi ruang dan kebutuhan ruang serta fungsi furnitur dilakukan untuk menentukan desain pada

---

elemen interior yang sesuai dengan kebutuhan pencapaian perpustakaan yang mengaplikasikan material ramah lingkungan. Sehingga menghasilkan penataan ruang yang berfungsi lebih optimal.

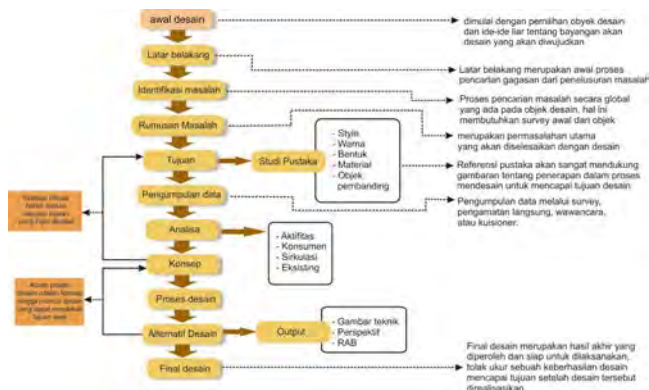
- Analisa estetika  
Dilakukan dengan mempelajari pencahayaan, warna dan gaya yang dipakai sebagai elemen estetika, dengan bentuk dan material elemen-elemen interior yang akan digunakan agar menghasilkan nilai estetis sesuai dengan kebutuhan desain yang sesuai dengan konsep ramah lingkungan.
  - Analisa ergonomi  
Yaitu analisa tentang furnitur-furnitur yang akan digunakan pada area baca dan rak buku sesuai dengan tujuan awal yaitu memiliki material yang ramah lingkungan. Pemilihan bentuk furniture menyesuaikan output desain dan gaya arsitektur pada perpustakaan WWF-Indonesia yang sesuai dengan standar ergonomic pada area baca.
  - Analisa material *greendesign*  
Yaitu analisa mengenai jenis-jenis material yang ramah lingkungan dari sumber/asal material, proses pengolahan hingga proses aplikasi pada obyek desain. Efek atau pengaruh material *greendesign* terhadap lingkungan dan masyarakat sebagai material alternatif pada saat ini.
-

### 1.6.3 Pengembangan desain

Setelah diperoleh pemikiran desain, selanjutnya akan dikembangkan suatu nuansa yang tercipta dari pengaplikasian tema ramah lingkungan pada elemen pembentuk ruang maupun elemen interior yang sesuai dengan jati karakter WWF-Indonesia.

### 1.6.4 Desain akhir

Tahap desain akhir merupakan keputusan desain yang sudah final dan sesuai dengan konsep. *Output* dari desain final merupakan hasil dari buah pikir, analisa dan konsep desain yang diolah menjadi obyek desain berupa gambar perpektif ruang, detail furnitur, detail *lighting*, detail elemen estetis, gambar kerja, gambar 3D desain ruang, konsep desain hingga laporan tugas akhir.



Skema 1.1  
Proses Desain  
(Sumber : Catatan pribadi)

## 1.7 Sistematika Penulisan

Urutan sistematika pembahasan di dalam laporan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

### Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar pemilihan atau penentuan judul, tujuan desain interior, batasan masalah, dan pemecahan masalah, serta metode dan tahapan penelitian.

### Bab II : Tinjauan Pustaka

Memberikan kajian – kajian dalam proses desain desain untuk dapat diterapkan secara praktikal kedalam desain interior.

Bab ini berisi teori – teori pendukung yang dipakai sebagai landasan atau acuan yang menunjang dalam mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data – data yang diperoleh dan dipakai untuk mencari alternatif pemecahan masalah.

### Bab III : Studi Eksisting

Menjelaskan data – data tentang existing dan pembanding yang diperoleh berdasarkan survey lapangan yang berhubungan dengan desain interior, serta menganalisa existing dan beberapa hal yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan pada desain.

### Bab IV : Konsep

Sebagai dasar pengembangan desain berupa ide-ide dan acuan terhadap output desain yang dijujutu untuk mencapai final desain.

### Bab V : : Desain Final

Berupa alternatif desain yang dianalisa kelebihan dan kekurangannya kemudian disimpulkan menjadi output final desain berupa gambar kerja dan gambar perspektif beserta penjelasan.

---

## Bab VI : : Kesimpulan dan Saran

Memberikan rangkuman singkat kesimpulan mengenai desain interior perpustakaan yang ada pada era sekarang. Sehingga dapat di terapkan pada desain interior perpustakaan WWF-Indonesia.

---

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

---



---

---

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tentang World Wide Fund**

World Wide Foundation merupakan organisasi dunia yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan dan hewan. Melihat pergerakan industri dunia yang berkembang pesat mempengaruhi keberadaan sumber daya alam yang berasal dari hutan pada khususnya sebagai bahan baku industri. Penggunaan sumber daya alam secara besar-besaran dan dalam kurun waktu yang sangat cepat menyebabkan *global warming* atau pemanasan global. Hal ini mengakibatkan hewan-hewan berada di ambang kepunahan. Maka dari itu WWF berupaya untuk melestarikan lingkungan sebagai langkah awal untuk mecegah kepunahan spesies hewan.

##### **2.1.1 Sejarah WWF-Indonesia**

Pada April 1998, WWF Internasional kantor Program Indonesia berubah menjadi WWF-Indonesia, yang secara hukum diakui sebagai organisasi Indonesia dengan status yayasan. Sejalan dengan perubahan ini, WWF-Indonesia, sebagai organisasi nasional menjadi bagian dari WWF *Global Network*. Diseluruh dunia terdiri dari 27 organisasi Nasional, 6 organisasi asosiasi, dan 22 kantor program.

Sebagai Organisasi Nasional, WWF-Indonesia telah melakukan desentralisasi menjadi 3 kantor bioregion, yakni kantor Sundaland, Wallacea dan Sahul untuk melaksanakan proyek pelestarian di wilayah Global Ecoregion 200 ( tempat-tempat dimana terdapat keanekaragaman hayati bumi yang paling unik dan kaya ).

Sejak 2001, kami mengubah pendekatan proyek menjadi pendekatan programatik untuk memperluas dampak kerja WWF secara global di pusat keanekaragaman hayati utama. Program-program dikembangkan sesuai dengan tema strategis yaitu hutan, laut, air tawar, spesies, perubahan iklim dan bahan kimia berbahaya. Hingga kini, program bahan kimia beracun masih dalam tahap perencanaan, sementara program perubahan iklim dan air tawar relatif masih berkembang. Tetapi program laut, hutan dan spesies telah tumbuh menjadi program yang kuat dan mencapai banyak kesuksesan. Kini, WWF-Indonesia bekerja di 23 situs, yang tersebar di 16 provinsi di Indonesia.

### **2.1.2 Organisasi WWF-Indonesia**

WWF-Indonesia merupakan yayasan independen yang terdaftar sesuai hukum Indonesia. Dikelola oleh Dewan Penyantun yang terdiri dari Dewan Penasihat, Dewan Pengawas dan Dewan Pelaksana. Dewan ini berfungsi sebagai lembaga penentu arahan strategis dan kredibilitas WWF-Indonesia. Para anggota dewan berbagi tanggung jawab secara kelembagaan melalui komite operasional. Dua komite yang sedang dalam tahap pengembangan adalah Komite Pendanaan dan Investasi serta Komite Program.

Kantor Sekretariat Nasional WWF-Indonesia berada di Jakarta. Perannya memimpin dan berkoordinasi dengan kantor WWF-Indonesia yang tersebar di seluruh negeri. Kantor Sekretariat mengembangkan kebijakan dan prioritas, membantu pertukaran pembelajaran antar kantor, melakukan koordinasi untuk kampanye nasional, memberikan bantuan teknis dan pengembangan kapasitas, serta memberikan dukungan agar kegiatan ditingkat nasional berjalan dengan lancar. Kantor Sekretariat Nasional juga menjaga agar upaya WWF-Indonesia selaras dengan Global WWF Network. Saat ini CEO WWF-

---

Indonesia adalah Dr. Mubariq Ahmad, didukung oleh tim direktur tematik, direktur pelestarian, direktur pelayanan dan sumber daya serta direktur komunikasi dan kampanye.

WWF-Indonesia memiliki sejumlah Kantor Lapangan (*Field Office*). Dua dari Kantor lapangan ini, melakukan koordinasi untuk kegiatan dan program di lokasi konservasi. Kantor Lapangan Jayapura merupakan kantor terbesar yang ada di pimpin oleh Benja Mambai. Kantor ini mengkoordinasi seluruh kegiatan WWF-Indonesia di Papua dan Irian Jaya bagian Barat. Kantor Lapangan Mataram, melakukan koordinasi bagi kerja WWF-Indonesia di wilayah Nusa Tenggara.

Kantor lapangan tersebut melakukan upaya pelestarian ditingkat lokal. Kami bekerja sama dengan pemerintah lokal, melalui kegiatan proyek praktis di lapangan, penelitian ilmiah, memberi masukan untuk kebijakan lingkungan, mempromosikan pendidikan lingkungan, memperkuat komunitas, dan meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan.

WWF-Indonesia merupakan bagian independen dari jaringan dari WWF dan afiliasinya, organisasi pelestarian global yang bekerja di 100 negara di dunia. Untuk informasi lebih lanjut tentang visi global, sejarah dan keterlibatan kami selama ini untuk mencapai mimpi pelestarian kami yaitu mewujudkan dunia dimana manusia dapat hidup selaras dengan alam.

---

## **2.2 GREENDESIGN ( DESAIN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN )**

GreenDesign merupakan pengembangan tren di bidang arsitektur, lansekap arsitektur, industri, desain produk dan desain interior. Esensi dari *GreenDesign* adalah penciptaan lahan, produk dan layanan dengan mengurangi penggunaan material yang tidak dapat di daur ulang, mengurangi pengrusakan lingkungan dan hubungan antara manusia dan lingkungan alam. GreenDesign dipandang sebagai gerakan yang bertujuan untuk memperbaiki lingkungan di tengah-tengah era industri dengan menciptakan desain / tren desain yang ramah lingkungan.

*GreenDesign* merupakan reaksi terhadap ”*Global Environtmen Crisis*” atau yang dikenal sebagai Krisis Lingkungan Global yaitu pertumbuhan secara cepat pada bidang ekonomi dan populasi manusia, krisis sumber daya alam, dan kerusakan ekosistem. Krisis ini disebabkan oleh desain konvensional dan praktek industri yang tidak mengindahkan resiko dan dampak lingkungan. *GreenDesign* bertujuan untuk mengurangi atau menghapus dampak dari krisis lingkungan ini dengan gerakan desain yang menunjang keberhasilan dalam pelestarian lingkungan.

## **2.3 Kajian Pustaka Material**

Jika kita sudah mengerti tentang ciri dan fungsi perpustakaan serta karakter desain ramah lingkungan, kini hal yang sangat erat kaitannnya dengan bentuk adalah material. Material adalah bahan dasar pembentuk elemen ruang atau interior yaitu lantai, dinding, dan plafon.

---

### 2.3.1 Material lantai

Menurut Francis DK Ching lantai adalah bidang ruang interior yang datar mempunyai dasar yang rata sebagai bidang dasar penyangga aktivitas di dalam ruang. Lantai pada umumnya terdiri dari deretan balok anak yang membentang di antara balok induk atau dinding pemikul. Rangka horisontal ini kemudian dilapisi dengan lantai dasar – suatu material struktur seperti kayu lapis atau plat baja yang dapat dibentangkan diantara balok-balok anak. Lantai dasar dan balok anak tersebut cukup kuat untuk menahan beban.

Bidang lantai juga bisa terbuat dari beton yang beebentuk slab diperkuat dengan tulangan baja. bentuk bagian bawah slab sering mencerminkan bagaimana cara bidang lantai diperluas. Disamping dicor, slab lantai ada yang dibuat pracetak dalam bentuk papan.

### 2.3.2 Material penutup lantai

Saat ini, begitu banyak warna, bahan, dan tekstur bahan penutup lantai. Berikut adalah berbagai macam bahan penutup untuk lantai:

Bahan	Karakter	untung	rugi	Pemeliharaan
	2	3	4	5
<i>terazzo</i>	Permanen Tahan kotor Aneka warna	Tahan lama Indah tidak mudah kotor	Keras Desain terbatas	Mudah dibersihkan dengan air saja
marmer	Permanen kaku	indah	Mahal Mudah kotor	Harus digosok Jika kena noda sulit hilang

			keras	
kayu	Alami Dapat di cat Kedap suara	Tahan lama Lentur	Tidak tahan insekta	Pemeliharaan relatif mudah Jika kena rokok dibersihkan dengan lilin / verniss Jika kena debu, dilapis dengan nilam
Keramik <i>tile</i>	Tahan gores Kaya akan bentuk, corak dan warna	Tahan lama Tidak mudah kotor	Indah	Pemeliharaan mudah, dengan air, dan cairan pembersih
<i>Vinyl solid tile</i>	Tidak licin Tahan terhadap noda Menyerupai warna alam	Tahan lama		Mudah pemeliharaannya
<i>Vinyl sheet</i>	Mudah tergores Tahan lemak Tahan alkali	Daya lentur baik Tahan lama Lunak	Mahal	Mudah pemeliharaannya
<b>Bahan</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Keuntungan</b>	<b>Kerugian</b>	<b>Pemeliharaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<i>Linoleum</i>	Ekonomis Kedap air	Tahan lama		Pemeliharaannya mudah

	Tahan lemak Hangat di kaki Dapat dicetak	Melentur Tidak licin		
<i>Asphalt tile</i>	Kaya akan warna Berlubang Murah Tahan alkali	Lentur	Tidak kedap suara akan cepat lunak jika kena lemak atau minyak	Pembersihan secara kasar Kaku
<i>Wol</i>	Kenyal Tahan akan hembusan api Tahan akan gesekan		Dapat rusak oleh detergent dan alkali	Pembersihannya sulit
<i>Granolis tile</i>	Kuat Murah			Pemeliharaannya mudah
<i>Vinyl cushioned tile</i>	Kaya akan warna Mewah Tahan kotor	Comfort Melentur Lunak	Manual	Mudah pemeliharaannya

Tabel 2.1

Karakteristik material lantai

(Sumber: Asia Tile, Katalog jenis dan karakter penutup lantai)

## **2.4 Material dinding**

Dinding adalah elemen utama yang dengannya kita membentuk ruang interior. Atau dalam kata lain merupakan sebuah pembatas yang masif pada sebuah ruangan yang memisahkan ruang satu dengan yang lainnya.

Adapun bentuk dinding dapat mempengaruhi volume dan bentuk ruang. Ruangan yang kotak memiliki dinding dengan bentuk datar, pada ruang ini akan terdapat sudut pada setiap pertemuan bidang dinding satu dengan yang lain.

Selain itu dinding juga bisa berbentuk lengkung dengan tingkat lengkungan yang sebagian ditentukan oleh material dan metoda konstruksinya. Aspek cekung dinding lengkung memberi kesan menutup, sedangkan untuk cembung memberi kesan memperluas ruangan.

Jenis dinding dibedakan berdasarkan fungsi dan material pembentuknya, berikut adalah beberapa jenis dinding dengan material penyusunnya.

### **2.4.1 Dinding permanen**

Bisanya dinding ini terbuat dari beton, tembok atau batu. Tembok ini selain sebagai pemisah ruang juga sebagai pemikul beban bagian atas bangunan. Dinding beton dan tembok biasanya lebih tebal dibanding dinding dengan rangka, karena dinding tersebut mengandalkan massanya untuk kekuatan dan stabilitasnya. Walaupun kuat menahan gaya tekan, diperlukan dinding melintang dan penguat baja untuk menahan tekuk yang timbul dari gaya lateral.

---



## Dinding permanen

1. batu bata
2. concrete block ( Concrete Masonry Unit/CMU )
3. batu
4. glass block

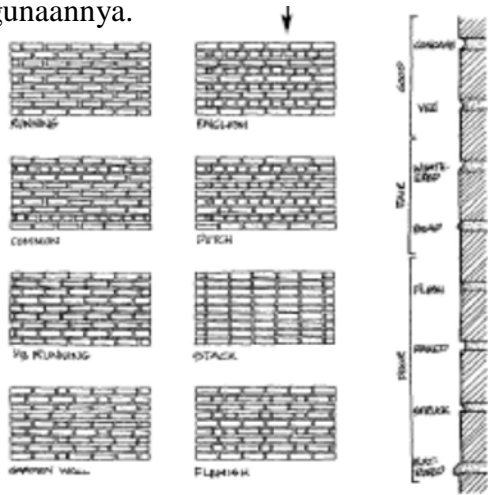
1. batu bata

batu bata merupakan material yang paling sering digunakan pada bangunan di Indonesia dikarenakan kekuatan dan harganya yang murah dibandingkan dengan material dinding lainnya, pengaplikasiannya juga cukup mudah.

AVERAGE PHYSICAL PROPERTIES										
MATERIAL	ELASTIC LIMIT (PSI)		ULTIMATE STRENGTH (PSI)			ALLOWABLE WORKING UNIT STRESS (PSI)			MODULUS OF ELAST. (PSI)	WEIGHT (LB./CU.F.)
	TEN-SION	COMP. RES.	TEN-SION	COMP. RES.	SHEAR	TEN-SION	COMP. RES.	SHEAR		
ADobe				300-350			30	8		110
BRICK				2800		800	100-120	50	2500	120
C.M.U.				1500		500	300	35	1900	145
STONE				2500			300-400	8		145

Tabel. 2.1  
Tabel kekuatan material dinding  
(Sumber: The Architect Portable Handbook)

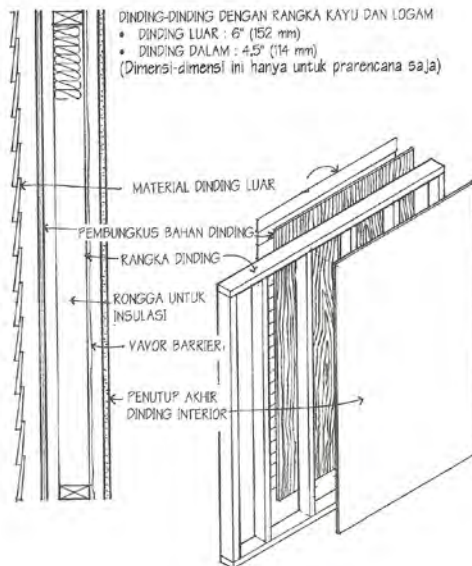
Metode perekatan antara bata dengan bata memiliki 2 jenis material perekat yaitu acian dan mortar. Plesteran merupakan pencampuran pasir, semen dan air yang dilakukan secara manual lain dengan mortar yang secara instant (tinggal dicampur dengan air). Selain itu mortar memiliki 5 jenis tipe tergantung fungsi dan kegunaannya.



Gb. 2.2  
Tipe pemasangan bata dan plesteran  
(Sumber: The Architect Portable Handbook)

### 2.4.2 Dinding Non permanen

Permukaan dinding interior tidak selalu harus tahan cuaca, dan oleh karena itu dapat dipilih dari material yang macamnya lebih banyak. Hampir semua dinding terbuat dari beberapa lapisan material. Rangka dindingnya biasanya terdiri dari tiang-tiang atau logam yang dipasang dengan plat dasar pada puncaknya. Pada rangka ini dipasang satu atau lebih lapisan bahan berbentuk lembaran, seperti papan kayu lapis atau gips yang membantu memperkuat dinding. Material lembaran dapat berfungsi sebagai permukaan akhir untuk dinding sebelah luar, tetapi lebih sering lagi rangka tersebut berfungsi sebagai penyangga berbagai lapisan lembaran penutup.



Gb. 2.3

Susunan dinding non permanent  
 (Sumber: Francis D.K Ching, 1996: 178)

Perkembangan teknologi menciptakan material baru dalam dunia konstruksi yaitu panel beton yang berbahan dasar semen hanya saja memiliki tekstur yang dapat disesuaikan dengan desain dan tekuk pemasangan yang cukup mudah yaitu panel beton. Panel beton cukup favorit di eropa, salah satu produsen panel beton yang terkenal adalah reckli-jerman. Material inipun memiliki berbagai spesifikasi dan fungsi baik dari dinding hingga plafon. Di Indonesia penggunaan panel beton belum terlalu sering digunakan hanya saja banyak unit usaha kecil (walaupun ada juga pabrik besar) yang memproduksi panel beton dengan jumlah produksi terbatas dengan desain yang terbatas pula.



Gb. 2.4  
Contoh tekstur reckli concrete panels  
(Sumber: reckli catalog)



Gb. 2.5  
Material concrete panel dan pengaplikasiannya  
(Sumber: reckli katalog)

---

## 2.5 Material Plafon

Material Plafon pada umumnya terbuat dari gypsum, namun pada bangunan perpustakaan WWF-Indonesian tidak menggunakan material plafon, karena pada bangunan ini mengekspos struktur bangunan dan struktur atap.



Gb. 2.6  
Struktur rangka atap ekspos  
(Sumber: Richard rogers architect)



Gb.2.7  
Struktur beton ekspos  
(Sumber: Richard rogers architect)

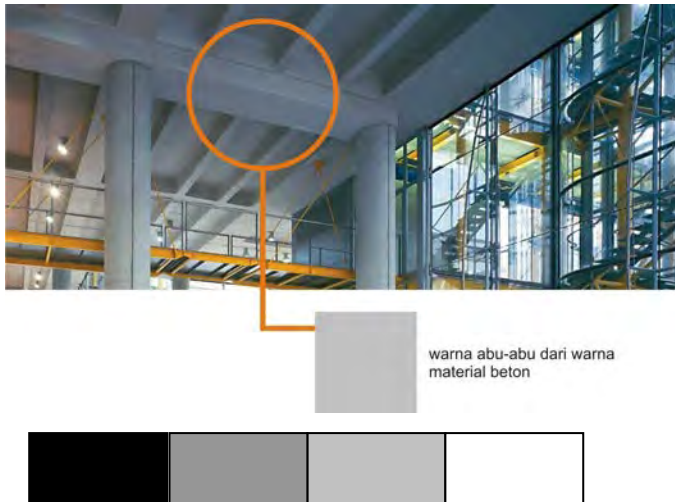
---

---

## 2.6 Kajian Pustaka Warna

### 2.6.1 Warna General

Warna yang diaplikasikan pada inteior perpustakaan adalah warna-warna yang muncul dari penggunaan material baik material bangunan maupun material furnitur. Warna abu-abu cenderung menjadi warna yang dominan/general mengingat elemen struktur bangunan menggunakan komposit material metal dengan beton termasuk dinding bangunan dan atap dek.



Gb. 2.8  
Warna General

### 2.6.2 Warna penunjang / sekunder

Alam memiliki kompleksitas warna yang sangat kaya bersumber dari warna-warna yang muncul dari berbagai elemen di dalamnya. Hutan sebagai tema

---

III 1: 4 1 :

paling jelas terlihat adalah banyaknya pohon dengan jenis dan karakter yang berbeda-beda. Hutan menjadi "rumah" bagi hewan-hewan didalamnya dan hewan merupakan bagian dari ekosistem hutan sehingga tercipta kesinambungan alam antara hewan dan hutan. Sedangkan hutan juga terdiri dari elemen alam lainnya seperti air, tanah, batu dan lain sebagainya. Maka dari itu warna-warna yang muncul dari hutan/alam dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu :

1. ***Warna flora :***

Pohon merupakan bagian penting dalam kelangsungan flora hutan oleh karena itu hutan sangat identik dengan pohon. Pohon memiliki 3 unsur inti pembentuk pohon atau tanaman yaitu akar, batang, dan daun. Ketiga unsur ini sering dianalogikan seperti rumah yang memiliki akar ( pondasi ), batang ( dinding/kolom ), dan daun ( atap ). Tidak hanya ketiga hal ini melainkan ada banyak unsur penunjang lain seperti buah, bunga, dahan, ranting dan lain sebagainya.

Batang pohon merupakan sumber kayu utama dalam kehidupan manusia dan ini merupakan material yang digunakan oleh peradapan manusia pertama hingga sekarang. Warna kayu lebih dominan dengan warna coklat hanya saja kayu memiliki serat dan tone warna yang berbeda pada tiap jenisnya.

---





Gbr 2.10  
jenis warna dan motif serat kayu



Gbr 2.11 warna bunga

2. ***Warna fauna***  
Hewan sebagai fauna hutan yang hidup, bergerak dan makan. Hewan-hewan penghuni hutan terdiri dari berbagai jenis seperti serangga, mamalia, reptilia, unggas dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis hewan ini menambah keanekaragaman warna-warna yang terdapat di dalam hutan.



Gbr 2.12  
warna fauna

Warna warna fauna dapat diaplikasikan sebagai asentulasi ruang agar warna dalam interior WWF-Indonesia tidak monoton.

Pada dasarnya warna flora dan fauna diaplikasikan sebagai warna sekunder dan asentulasi pada interior perpustakaan agar tidak tercipta kesan monoton pada ruangan yang cukup luas.

### **Kajian Pustaka Pencahayaan**

Dua peran cahaya bagi arsitektur dan interior adalah :

- Secara fungsional untuk mengenali bangunan. Pada malam hari kehadiran lampu akan membantu indera penglihatan kita untuk mengidentifikasi benda – benda.
-

---

Tanpa cahaya, keunikan suatu arsitektur bangunan, unsur dekoratif pada elemen fasad, detail tekstur, ornamen dan warna bangunan akan hilang atau tidak tampak.

- Cahaya dapat meningkatkan kualitas estetika bangunan dan ruang. Detail dan elemen arsitektur serta ruang yang spesifik bisa ditonjolkan dengan jenis pencahayaan tertentu sehingga objek tersebut menjadi dominan dan lebih indah.

Secara fungsional, pencahayaan dibedakan menjadi 3 yaitu *general lighting*, *task lighting* dan *decorative lighting* :

- ❖ *General lighting* atau penerangan merata adalah penerangan yang mutlak dan harus rata menerangi seluruh ruang. Fungsinya untuk membantu kita melihat dengan jelas dan melakukan aktivitas.
- ❖ *Task lighting* ( Pencahayaan setempat ) untuk mendukung kegiatan tertentu yang butuh cahaya terang seperti membaca, memasak atau menulis.
- ❖ *Decorative / accent lighting* yang merupakan penerangan tambahan yang lebih berperan dalam segi estetika.

Penggunaan ketiga jenis pencahayaan ini bisa dikombinasikan dalam satu ruang atau dapat digunakan masing –masing sesuai dengan kebutuhan ruang. Intensitas , warna dan komposisi pencahayaan yang tepat memberi nuansa yang diharapkan sesuai dengan fungsi ruang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Serial Rumah,2005,lighting

---

Arah pencahayaan secara garis besar dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu *downlight*, *uplight*, *sidelight*, *backlight* dan *frontlight*.

- Pencahayaan ke bawah (*downlight*), arah pencahayaan datang dari atas dan menyinari obyek dibawahnya. Jenis lampu yang digunakan berupa lampu pijar, neon, compact fluorescent dengan sudut distribusi cahaya yang besar.



Foto 2.1

Pencahayaan ke bawah

- Pencahayaan ke atas (*Uplight*), arah pencahayaan datang dari bawah ke atas, dimana posisi lampu dihadapkan ke atas. Efek cahaya yang ditimbulkan yaitu kesan megah, dan memunculkan dimensi. Contoh : kolom rumah dengan memakai lampu halogen.
-



Foto 2.2  
Pencahayaannya ke atas

- Pencahayaannya dari samping (*sidelight*), arah cahaya dari samping dimaksudkan untuk memberikan penekanan pada elemen –elemen interior tertentu yang menjadi aksen. Kebanyakan cahaya ini dipakai pada artwork, atau benda –benda seni lainnya.



Foto 2.3  
Pencahayaannya samping

- Pencahayaannya dari belakang (*backlight*), arah cahaya berasal dari belakang objek, misalnya untuk memunculkan siluet. Pada objek tertentu backlight ini memberikan cahaya pinggir yang mempesona, membuat bentuk objek lebih jelas terlihat.
  - Pencahayaannya dari depan (*frontlight*), dimaksudkan untuk lukisa dan foto yang berwujud 2 dimensi, cahaya
- 
-

yang datanganya dari depan objek sebaiknya rata.Foto dan lukisan terlihat apa adanya.



Foto 2.4  
Pencahayaannya depan dan atas

Cahaya lampu dapat menciptakan nuansa dan karakter ruang yang diinginkan. Efek cahaya juga bisa menimbulkan kesan tertentu yang berpengaruh pada jiwa penghuni / pengunjung. Misalnya: cahaya biru dipercaya dapat menenangkan pikiran. Cahaya hijau untuk relaksasi dan menyeimbangkan emosi atau cahaya merah berkesan eksotik.

Secara umum penggunaan jenis lampu pada ruang perpustakaan WWF adalah lampu gantung, spotlight atas dan spotlight bawah (floor light). Jenis penyorotan yang ditonjolkan adalah penyorotan satu wilayah, penyorotan mempertegas objek, penyorotan keseluruhan dan perbagian..

### **Kajian Pustaka Furnitur**

Furniture merupakan salah satu elemen penting dalam penataan interior, fungsinya selain untuk memperjelas fungsi ruang, menambah komposisi ruang dan untuk mempertegas style yang akan didesain. Dalam furniture perpustakaan WWF memiliki tujuan untuk menunjang fungsi ruang/area yang

sesuai dengan ciri material green desain seperti kayu olahan (limbah kayu) yang dimanfaatkan menjadi furniture.



Gambar 2.13  
contoh meja material kayu olahan

Selain itu dapat juga menggunakan material kain perca sisa-sisa produksi garmen yang dimanfaatkan menjadi kursi atau sova.



Gambar 2.14  
contoh furniture material limbah kain

Penggunaan material lain disamping kayu dan kain juga terdapat pada material green desain misalnya material logam besi, yang diolah melalui proses pabrikasi. Penggunaan material logam termasuk bagian dari green desain karena dapat

didaur ulang dan memiliki ketahanan material yang cukup lama.



Gambar 2.15

contoh meja plat besi

## **2.9 Kajian Pustaka Art Program**

### **2.9.1 Arti Art Program**

Menurut kamus besar terjemahan bahasa inggris jika terpisah menurut masing-masing kata *art program*, *art* adalah seni sedangkan *program* adalah sesuatu yang atur. Maka arti *art program* dalam frase seutuhnya berarti sebuah pengaturan seni. Jika dalam desain interior diartikan aplikasi seni yang sengaja diatur dengan tujuan mencapai tujuan yang mendukung konsep sebuah desain interior.

### **2.9.2 Macam – macam Pencapaian Art Program**

*Art program* dalam desain interior selain menjadi pengisi interior yang dapat memperindah ruang, *art program* juga bertujuan menjadikan interior memiliki sentuhan psikologis terhadap penggunaanya. Adapun macam-macam media penyampaian pesan secara psikologisnya adalah sebagai berikut:



---

**a. Kesan**

Dalam hal ini elemen seni pengisi interior diatur sedemikian rupa agar penggunaannya memperoleh kesan sesuai konsep desain interior pada objek. Hal yang disentuh adalah Psikologis manusia melalui bentuk, warna, material dan elemen lain interior yang didesain dan diatur untuk mencapai sebuah kesan.

**Pencapaian Kesan Pada Interior Perpustakaan WWF**

Untuk mencapai sebuah kesan tentang ruang dengan konsep greendesain maka penggunaan material harus sesuai dengan ciri dari green desain salah satunya menggunakan material daur ulang (recycle) yang kemudian diolah menjadi elemen estetis ruang.



Gambar 2.16

contoh elemen estetis ruang berbahan daur ulang

---

**b. Makna**

Makna atau arti pada *art program* biasanya dimunculkan pada sebuah benda yang menjadi pengisi ruang interior. Makna tersebut muncul karena ada sebuah persamaan persepsi yang muncul selama ini mengenai benda tersebut.

**c. Sejarah**

Pada bagian ini *art program* didesain dengan tujuan mengajak pengguna untuk mengingat kembali tentang sejarah atau masa lalu yang masih berkaitan dengan objek.

**d. Simbol**

Pada desain interior simbol pada *art program* bukan berupa gambar grafis sebagai petunjuk secara langsung. Namun simbol pada *art program* merupakan ciri kuat atau karakter sebuah elemen interior yang muncul untuk mencapai sebuah *style* atau suasana tertentu.



Gambar 2.17

Aplikasi symbol pada furnitur

---

---

## BAB III

### STUDI EKSISTING

#### 3.1 Corporate image WWF Indonesia

NAMA OBJEK : Perpustakaan WWF-Indonesia

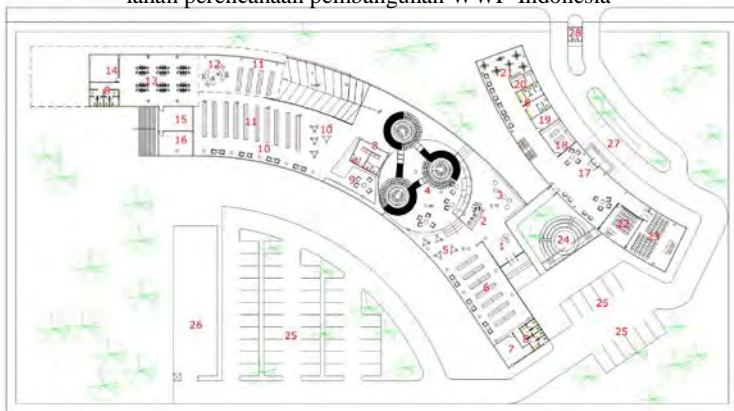
##### **WWF INDONESIA:**

- a. Pendiri : WWF INDONESIA
- b. Lokasi : Jl.Raya Kebagusan, Jakarta
- c. Luas bangunan :  $\pm 2500 \text{ m}^2$
- d. Luas Lahan :  $\pm 12000 \text{ m}^2$



Gb 3.1

lahan perencanaan pembangunan WWF-Indonesia



Gbr 3.2

denah eksisting perpustakaan WWF-Indonesia

**e. Sejarah :**

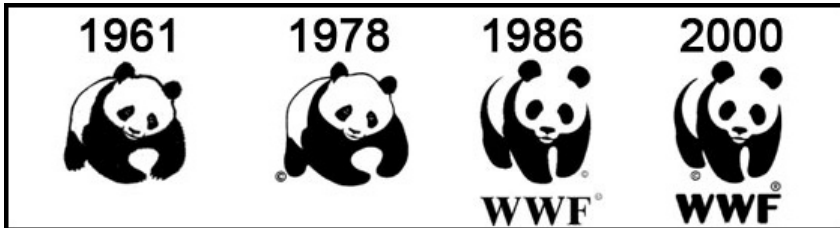
Pada April 1998, WWF Internasional kantor Program Indonesia berubah menjadi WWF-Indonesia, yang secara hukum diakui sebagai organisasi Indonesia dengan status yayasan. Sejalan dengan perubahan ini, WWF-Indonesia, sebagai Organisasi Nasional menjadi bagian dari WWF Global Network. Diseluruh dunia terdiri dari 27 Organisasi Nasional, 6 Organisasi Asosiasi, dan 22 kantor program.

Sebagai Organisasi Nasional, WWF-Indonesia telah melakukan desentralisasi menjadi 3 kantor bioregion, yakni kantor Sundaland, Wallacea dan Sahul untuk melaksanakan proyek pelestarian di wilayah Global 200 Ecoregions.

Sejak 2001, WWF-Indonesia mengubah pendekatan proyek menjadi pendekatan programatik ( pendekatan sesuai dengan program tahunan ) untuk memperluas dampak kerja WWF secara global di pusat keanekaragaman hayati utama. Program-program dikembangkan sesuai dengan tema strategis yaitu hutan, laut, air tawar, spesies, perubahan iklim dan bahan kimia berbahaya. Hingga kini, program bahan kimia beracun masih dalam tahap perencanaan, sementara program perubahan iklim dan air tawar relatif masih berkembang. Tetapi program laut, hutan dan spesies telah tumbuh menjadi program yang kuat dan mencapai banyak kesuksesan. Kini, WWF-Indonesia bekerja di 23 situs, yang tersebar di 16 provinsi di Indonesia.

---

f. Logo :



Gbr 3.3  
Logo WWF

g. Fasilitas dan kapasitas :

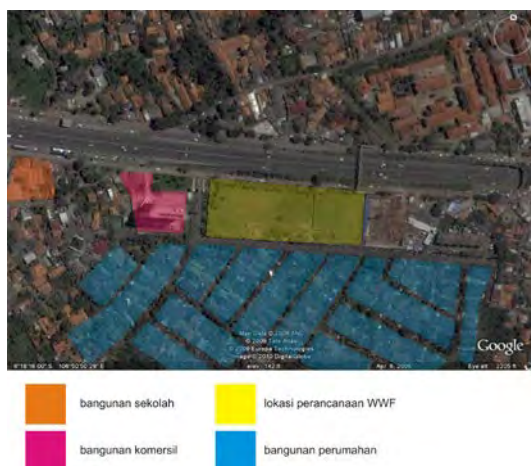
Capacity :

1<sup>st</sup> floor :

- lobby
- cafe
- R.Pertemuan Besar
- R.Pertemuan Kecil
- Musholla
- R.Wudhu
- Toilet
- Ruang A.H.U
- Toko buku
- R.M.E
- R.Keamanan
- Amphiteater
- Gudang
- Teras Kafe
- Area baca
- Area buku
- Area komputer
- Publik Drop Off

### 3.2 Lokasi

Rencana pembangunan Perpustakaan WWF-Indonesia berada di Jalan Kebagusan Raya, Jakarta Selatan. Orientasi pembangunan pemukiman penduduk mengarah ke daerah Jakarta Selatan karena masih banyaknya lahan untuk pembangunan tidak seperti daerah Jakarta lainnya, oleh karena itu perencanaan pembangunan Perpustakaan WWF terletak di Jakarta Selatan. Lokasi perencanaan pembangunan perpustakaan WWF memiliki site atau lokasi yang cukup strategis dan tepat untuk dijadikan perpustakaan. Di sekitar lahan dikelilingi oleh banyaknya lahan hijau sehingga tidak terlalu berpolusi seperti daerah Jakarta lainnya. Di sekitar lahan juga banyak pemukiman penduduk dan sedikit bangunan komersil sehingga memiliki lingkungan yang cukup tenang untuk dibangun sebuah perpustakaan.



Mudahnya akses jalan tol memungkinkan pengunjung dari daerah lain untuk berkunjung ke perpustakaan ini.

### **3.3 ANALISA PEMBANDING**

Dalam laporan Tugas Akhir ini dipilih area perpustakaan sebagai obyek desain dan hall utama sebagai area terpilih.

#### **3.3.1 ANALISA EKSISTING PERPUSTAKAAN**

##### **1. DATA PERPUSTAKAAN :**

**Architect:** HGA Architects and Engineers in association with Will Bruder+Partners—Fredric Sherman, AIA, principal in charge; Jane Dederling, interior designer and library planner (HGA); Will Bruder, lead project designer (Will Bruder)

**Client:** City of Hercules

**Consultants:** Umerani Associates (structural); Glumac (m/e); CMG (landscape); Linda Demmers (program); Turner Construction (general contractor)

**Size:** 20,162 square feet

**Cost:** \$10.4 million

**Completion date:** January 2007

##### **Sources**

**Masonry:** H.C. Muddox

##### **Metal-and-glass curtain wall:**

Vistawall; Singapore Safety Glass; Paragon Glass Industries

---

**Aluminum windows:** Vistawall  
**Glazing:** Singapore Safety Glass  
**Doors:** Marshfield  
**Acoustical ceilings:** Armstrong  
**Woodwork:** ISEC  
**Paints and stains:** Dunn Edwards  
**Carpet:** Shaw  
**Lighting:** Elliptipar; Metalux;  
Cooper Lighting; Artemide; Lithoni

### 3.3.2 Eksterior Hercules Public Library

Dari tampak fasad bagian luar bangunan, Hercules library memiliki karakter bangunan yang kuat. Sesuai dengan namanya, Hercules Library memiliki ukuran yang sangat luas dibandingkan perpustakaan-perpustakaan umum di Indonesia. Dengan desain bangunan yang unik dan menarik memicu masyarakat untuk singgah ke perpustakaan ini walau kegiatannya tidak hanya membaca ataupun meminjam buku saja karena Hercules Library memiliki fasilitas lain sebagai area public. Diantaranya fasilitas café dan ruang komunitas.



Gb. 3.4  
site

(Sumber: architectural record)

---





Foto. 3.1

Fasad bangunan Hercules Public Library  
(Sumber: architectural record)

### 3.3.3 Interior Hercules Public Library

Pada interior perpustakaan kita dikejutkan dengan ruang yang sangat luas, sehingga pengunjung sangatlah leluasa dalam berkegiatan di dalamnya. Selain penataan furnitur yang cukup lengang, bangunan ini memiliki bukaan yang sangat lebar sehingga pandangan pengunjung dari dalam ruang ke arah luar sangatlah bebas. Dengan bukaan yang sangat lebar maka tercipta penghematan penggunaan listrik pada siang hari karena masuknya cahaya matahari yang cukup untuk menerangi interior perpustakaan ini.

---



Foto. 3.2

Interior hercules public library

(Sumber: architectural record2008)

- a. **Wall** :dinding bata dengan finishing cat dinding
  - **Warna** : dinding secara general menggunakan warna putih untuk menciptakan kesan luas.
- b. **Floor** :epoxy flooring
  - **Warna** : warna abu-abu bercorak granit sebagai warna penyeimbang dari warna putih yang dominan tetapi tetap terkesan netral
- c. **Ceiling** : gypsum board
  - **Warna** : ceiling menggunakan warna putih agar mengesankan luas.
- d. **Furniture** :
  - **Warna** : penerapan warna pada furnitur cukup unik karena menggunakan warna yang cukup berani sehingga memberikan asentiasi

---

ruang mengingat ruangan ini memiliki warna yang dominan pada warna netral.

- Tidak ada pengelompokan fungsi interior kedalam ruang tertentu. Contoh: area baca bercampur dengan area buku.

**e. Lighting :**

pada umumnya perpustakaan ini menggunakan general lighting karena sesuai dengan fungsi ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang cukup karena difungsikan untuk membaca dan memilih buku.



Foto. 3.3

Interior area buku dewasa  
(sumber:architectural record)

---

***KESIMPULAN :***

1. Desain interior WWF - Indonesia menggunakan warna alam yang muncul dari lingkungan sekitar bangunan yang dikombinasikan dengan warna – warna netral.
  2. Pengambilan konsep desain interior yang dihadirkan oleh perpustakaan adalah terang dan luas. Hal ini dikarenakan pemilihan warna – warna terang pada dinding dan keseluruhan furniture yang mampu memberikan efek ringan dan luas. Pada sistem pencahayaannya menggunakan *general lighting* dengan *task lighting* pada meja baca. Sedangkan *spot light* pada area rak buku untuk memberikan cahaya bantuan sekaligus memberikan kesan dramatis pada interior perpustakaan
-

---

---

## **BAB IV KONSEP DESAIN**

### **“Desain Interior Perpustakaan WWF-Indonesia yang Ramah Lingkungan”**

#### **4.1 Konsep Global**

Konsep Interior Perpustakaan WWF-indonesia adalah mewujudkan desain yang ramah lingkungan pada umumnya. Sehingga seluruh elemen desain difokuskan untuk menggunakan/mengaplikasikan material-material ramah lingkungan/greendesign sebagai bentuk perwujudan pelestarian lingkungan dari segi pembangunan arsitektur maupun interior. Mengingat WWF merupakan organisasi internasional yang bergerak di bidang lingkungan, maka penerapan konsep ramah lingkungan menjadi contoh dan bentuk konsistensi WWF terhadap pengembangan ekosistem, pelestarian lingkungan dan hewan.

Selain itu ada beberapa hal yang dapat memperkuat penggunaan konsep ramah lingkungan pada interior perpustakaan WWF-Indonesia, yaitu:

1. perpustakaan WWF-Indonesia dapat menjadi ciri bangunan dan interior yang ramah lingkungan di Indonesia, mengingat konsep ramah lingkungan dan greendesign merupakan wacana baru di dunia internasional dan Indonesia.
2. Perpustakaan WWF-Indonesia bisa menjadi ruang publik yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup dan ekosistem secara khusus.
3. Memperkuat visi dan misi WWF yang konsisten terhadap pelestarian lingkungan diwujudkan melalui desain Perpustakaan WWF-Indonesia.

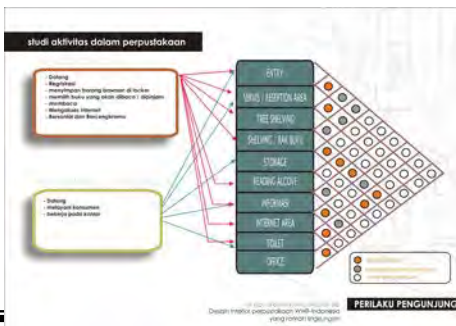
### 4.1.1 Konsep Ruang/Area

Secara umum konsep ruang yang akan diaplikasikan pada interior perpustakaan WWF-Indonesia adalah green interior yang dimunculkan oleh material-material pembentuk ruang maupun pengisi ruang. Dengan bangunan yang cukup luas memberikan keleluasaan dalam menata interior, akan tetapi tidak memunculkan kesan ruang yang terbatas oleh banyaknya dinding atau partisi yang memilah-milah ruang, sehingga sifat interior perpustakaan ini lebih mengarah pada open plan space (ruang yang terbuka). Untuk membedakan fungsi ruang/area dapat memanfaatkan lantai baik dari segi material maupun level lantai.

Fungsi area pada perpustakaan ini tidak membatasi pengunjung untuk beraktivitas pada area tertentu, sebagai contoh area baca yang membaur dengan fungsi area buku maka pengunjung tidak merasa terbatas oleh fungsi ruang baca bahkan pengunjung lebih didekatkan pada rak buku sehingga lebih mudah untuk memilih buku yang akan dibaca.

### 4.1.2 Konsep Aktivitas

Konsep aktivitas dan sirkulasi pengunjung dikonsep agar pengunjung mudah dalam mencapai sesuatu yang dituju di dalam perpustakaan, oleh karena itu fungsi entrance sebagai pusat pelayanan menjadi titik pusat sirkulasi pengunjung di dalam perpustakaan WWF-Indonesia.



Skema 4.1  
Aktifitas Pengunjung  
(Sumber: Catatan prbadi)

---

## 4.2 Konsep Elemen Pembentuk Ruang Secara Umum

Sesuai pustaka elemen pembentuk ruang paling utama ada tiga yaitu lantai, dinding dan atap (plafon). Berdasarkan kebutuhan ruang untuk mencapai tujuan yaitu berkonsep ramah lingkungan green design maka setiap area terpilih memiliki kebutuhan berbeda sesuai aktifitas dan suasana yang akan dicapai.

### 4.2.1 Lantai

Dengan konsep ruang yang open plan maka batasan vertikal dan masif lebih diminimalisir, maka dari itu permainan motif, jenis material, dan warna lantai menjadi pilihan utama.

Untuk mencapai nuansa green interior maka penggunaan material ramah lingkungan/green menjadi prioritas utama. Diantaranya :

1. Lantai bambu olahan (bamboo flooring)  
penggunaan material bambu merupakan bagian dari material alternatif pengganti kayu. Bambu memiliki waktu pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan tumbuhan lain selain itu bambu cukup banyak dijumpai di negara-negara tropis seperti Indonesia sehingga penggunaan bambu sebagai material alternatif sangatlah tepat. Sesuai perkembangannya, teknologi melahirkan material baru yaitu *plyboo* dan *bamboo flooring*.



Gb 4.2

Contoh motif bamboo flooring

---

---

(Sumber: plyboo website)



Gb.4.3

Contoh aplikasi .bamboo flooring  
(Sumber: plyboo website)

## 2. Lantai Aci (ekspose)

Lantai aci sering kita temui pada interior rumah pada tahun 60-an di Indonesia. Lantai ini memiliki kelebihan yaitu memiliki suhu lantai yang cukup dingin mengingat aktifitas orang pada tahun itu lebih sering di atas lantai (lesehan). Acian ini juga banyak diterapkan di bangunan-bangunan eropa sebagai bentuk pengurangan penggunaan material pelapis lantai yang mengganggu kerusakan lingkungan. Selain cirri dan karakternya yang kuat orang menggemarnya karena perawatannya yang mudah jika dibandingkan dengan marmer atau granit hanya saja lantai ini mudah menjadi kusam.



Gb. 4.4

Contoh aplikasi lantai aci

---



---

Lantai aci memiliki warna yang netral sehingga dapat memperkuat warna dan material-material di atasnya.

3. Epoxy flooring

Ini merupakan material lantai yang sering digunakan pada pabrik dan rumah sakit di Eropa, karena kekuatannya terhadap tekanan dari beban benda di atasnya.



Foto 4.1  
Contoh aplikasi lantai epoxy

#### 4.2.2 Dinding

Salah satu elemen pembentuk ruang adalah dinding. Pada dinding masih terdapat elemen lain yang menjadi penunjang terbentuknya sebuah ruang. Agar dinding juga mampu mendukung terwujudnya sebuah tujuan maka dinding perlu diolah. Perpustakaan ini menggunakan dinding beton atau concrete panel untuk menciptakan kesan yang megah dan

---

kokoh. Penggunaan concrete panel mengurangi penggunaan cat dinding sesuai dengan prinsip greendesain. Beberapa bagian dinding ruang dilapisi dengan bamboo plywood sebagai asentulasi ruang dan memberi kesan natural sesuai dengan konsep interior perpustakaan WWF secara umum.

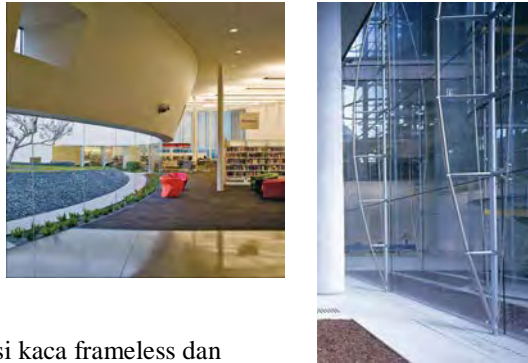


gambar 4.5  
Contoh aplikasi bamboo plywood

Beberapa elemen interior yang menyatu pada dinding adalah bukaan atau jendela, pintu, plin, kusen, dan teralis.

#### **a. Jendela**

untuk menunjang pencahayaan yang cukup pada siang hari maka digunakan bukaan yang cukup lebar tapi terlindungi dari curah hujan untuk mempermudah perawatan dan ketahanan material mengingat curah hujan di Indonesia sangatlah tinggi. Bukaan yang lebar berpengaruh pada struktur penopang kaca yaitu kusen, hanya saja pada interior perpustakaan WWF-Indonesia menggunakan jendela frameless dengan kaca temper. Sebagai pengikat kaca dengan dinding atau atap maka digunakan spider fitting dengan rangka rigid frame. Dengan menggunakan kaca frameless maka pandangan manusia dari dalam bangunan menuju luar tidak terbatas dengan kusen jendela dan daun jendela.



gambar 4.6

Contoh aplikasi kaca frameless dan Spider fitting

#### **b. pintu**

frameless door juga diaplikasikan pada bangunan perpustakaan WWF-Indonesia utamanya pada entrance atau pintu masuk. Frameless door bertujuan untuk mengekspose bagian dalam atau interior ruang untuk menunjukkan identitas interior secara tidak langsung agar menarik pengunjung untuk masuk ke dalam sebuah ruang/bangunan.

### **4.2.3 Plafon**

Keseluruhan interior perpustakaan WWF-Indonesia tidak menggunakan plafond melainkan mengekspos rangka atap dan dek beton agar tercipta kesan luas, jujur dan megah.

## **4.3 Konsep elemen Pengisi Ruang/Interior**

### **4.3.1 Furnitur**

#### **a. Meja dan Kursi**

meja dan kursi memiliki bentuk dan material yang berbeda pada setiap area/ruang pada Interior perpustakaan WWF-Indonesia. Pada prinsipnya furnitur menggunakan material green desain baik dari sifat material maupun penggunaan material daur ulang atau penggunaan kembali.

Meja dan kursi perpustakaan ini pada prinsipnya berfungsi sebagai penunjang aktivitas pengunjung dalam membaca buku. Pengolahan desain kursi pada area tertentu memberikan pengalaman membaca yang unik.



Foto. 4.2  
Referensi desain kursi

### **b. Lampu**

Secara bentukan, lampu pada perpustakaan WWF tidak memiliki ide bentuk khusus hanya saja penggunaan material yang lebih diutamakan. Penggunaan material daur ulang

---

memiliki kesan unik dan sesuai dengan konsep perpustakaan WWF-Indonesia pada khususnya.



Foto. 4.3  
Referensi desain lampu

### **c. Partisi**

Partisi pada interior perpustakaan WWF-Indonesia menggunakan material alam seperti bambu atau rotan dengan penataan berupa anyaman atau simpul-simpul menyerupai rakit.



Gb. 4.7

Partisi menggunakan material bambu  
(Sumber: tadao ando architect)

#### **d. Rak Buku**

Rak buku pada perpustakaan ini merupakan bagian terpenting pada perencanaan desain interior karena menjadi icon / penanda dari perpustakaan WWF-Indonesia ini. Rak buku ini memiliki keunikan dari bentuk, material dan fungsi sehingga mampu memberi pengalaman baru bagi pengunjung perpustakaan.

Ide dasar rak buku WWF muncul dari pohon yang merupakan bagian penting dari ekosistem alam. Sering kita temui dasar-dasar pemikiran yang muncul dari pohon salah satunya adalah prinsip arsitektur itu sendiri.

---



\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Konsep art program mengarah pada desain yang menggelitik bagi yang melihat dan tentunya menggunakan material yang ramah lingkungan pula. Selain berfungsi sebagai bumbu interior, beberapa art program memiliki fungsi seperti tempat buku, cermin, sandaran tangan dsb.



Gb. 4.8  
Art program dan fungsinya  
(Sumber: inhabitat)

### 4.3.3 Konsep Warna

Perpustakaan WWF-Indonesia memiliki konsep warna yang dimunculkan melalui warna material yang digunakan pada interior baik melalui elemen pembentuk ruang maupun elemen interior.

### 4.3.4 Konsep Lighting

Secara umum penerangan general menggunakan pencahayaan alami pada siang hari dengan memanfaatkan bukaan yang lebar sehingga dapat menghemat energi. Pada malam hari interior ruang menggunakan penerangan general sebagai lampu penerangan utama dengan menggunakan lampu LED sehingga menggunakan energi yang lebih sedikit dibandingkan dengan lampu neon.



LED ( light emitting diode )

- non merkuri
- 1000 lumen
- tahan hingga 50.000jam
- tidak memancarkan panas
- tidak mengandung ultraviolet
- tidak mudah pecah

Skema IV.4 LED



---

---

## **BAB V**

### **ALTERNATIF DESAIN DAN DESAIN AKHIR**

#### **5.1 Perencanaan Ruang**

Merupakan metode perencanaan elemen interior pada ruang-ruang yang ada untuk mencapai hasil yang sesuai dengan konsep yang diterapkan sejak awal. Metode ini berangkat dari studi dan analisa sesuai kebutuhan proses perancangan desain interior, hingga didapatkan pembagian ruang secara keseluruhan.

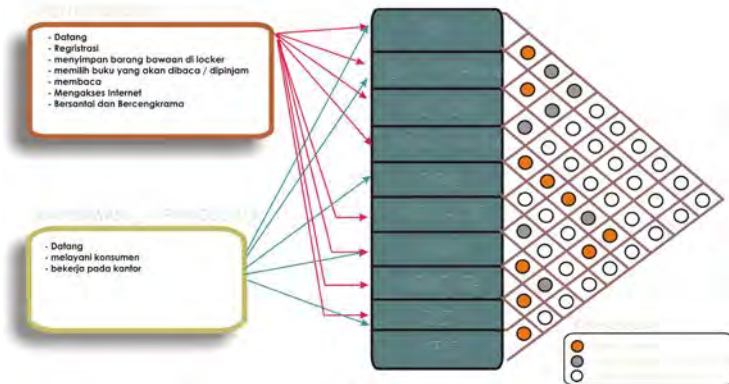
##### **5.1.1 Kebutuhan dan Hubungan Ruang**

Kebutuhan ruang didapat dari hasil studi sirkulasi, serta studi eksisting. Dari kebutuhan ruang dibawah ini menunjukkan hubungan antar ruang yang ditinjau dari kepentingan dan hubungan yang terjadi antara satu dengan ruang yang lain. Dari hubungan ruang ini nantinya mempengaruhi tata letak/posisi serta pengorganisasian antar satu ruang terhadap ruang lain.

Adpun kebutuhan ruang dan area yang dibutuhkan pada konsep perpustakaan WWF-Indonesia adalah:

1. entrance
2. hall utama
3. area buku dewasa
4. area buku remaja
5. area buku anak
6. area baca dewasa
7. area baca remaja
8. area baca anak
9. area baca khusus
10. area komputer
11. informasi
12. toilet
13. gudang
14. kantor
15. kafe

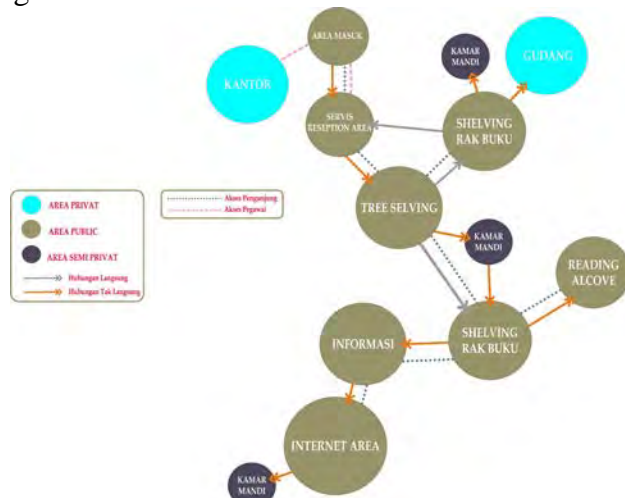
## 16. ruang pertemuan



Skema 5.1 Kebutuhan Ruang dan aktifitas

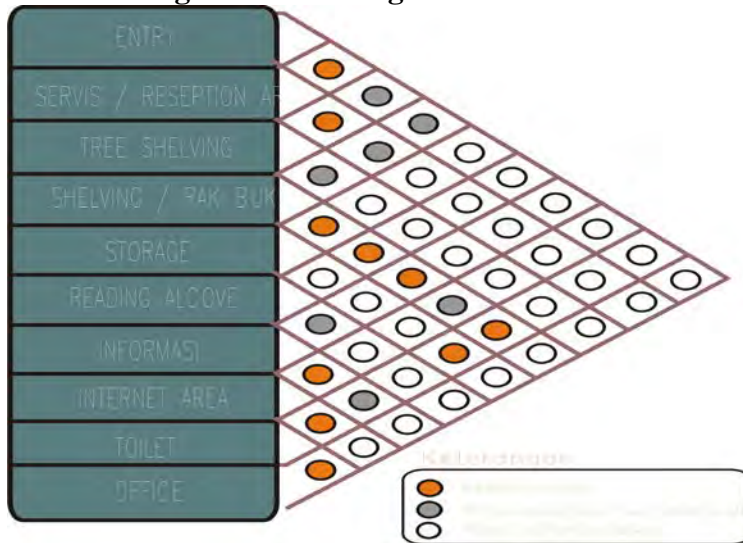
### 5.1.2 Bubble Diagram

Hubungan ruang dapat dicapai melalui metode Bubble Diagram. Semua ruang dalam bangunan di analisa melalui kedekatan dan ketidak hubungan antar ruang, yang ditunjukkan melalui jenis garis.



Skema 5.2  
Bubble Diagram

### 5.1.3 Hubungan Antar ruang



Skema 5.3  
Hubungan ruang

Dari skema diatas dapat dibentuk beberapa kelompok area berdasarkan fungsi dan kebutuhan dari pembagian ruang-ruang sebelumnya. Berikut pengelompokkan area tersebut :

1. area public terdiri dari : *entrance*, *receptionist desk*, *tree shelving*, *shelving*, *reading alcove*, informasi, internet area
2. area private terdiri dari : *office* dan *storage*.

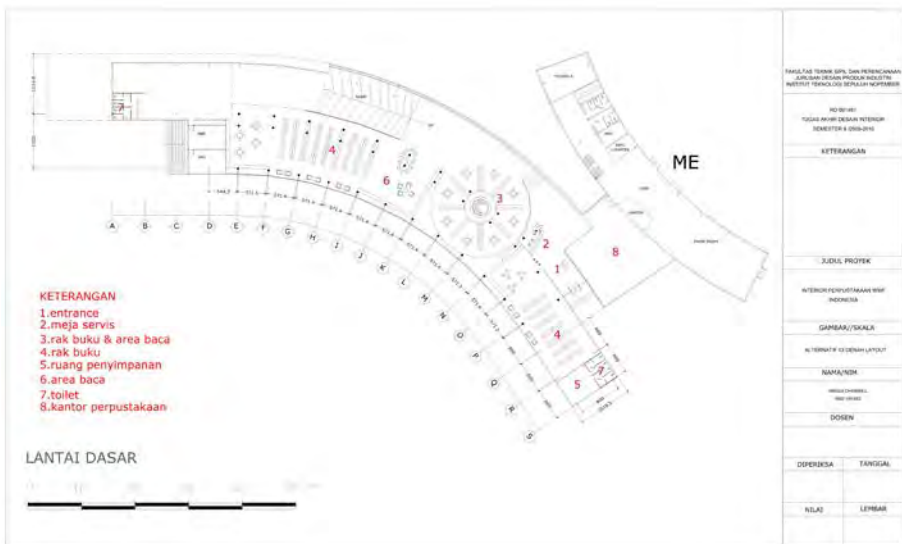
### 5.2 Alternatif Denah Keseluruhan

Dari analisa sirkulasi, hubungan ruang, dan analisa ruang maka didapat denah layout yang sesuai dengan analisa tersebut diatas. Terdapat beberapa alternatif denah sampai dipilih denah dan desain yang cocok dengan analisa dan studi pada bab sebelumnya.



Pada alternative dua ini pengunjung tidak dapat langsung melihat hall utama karena dibatasi oleh penyekat/partisi ruang sehingga memberi efek kejutan bagi pengunjung pada saat masuk pada hall utama. Pengolahan level lantai sebagai penanda area mempermudah pengunjung dalam mengenali identitas area sehingga lebih tegas dalam pembagian area.

### ➤ Alternatif Denah keseluruhan 3



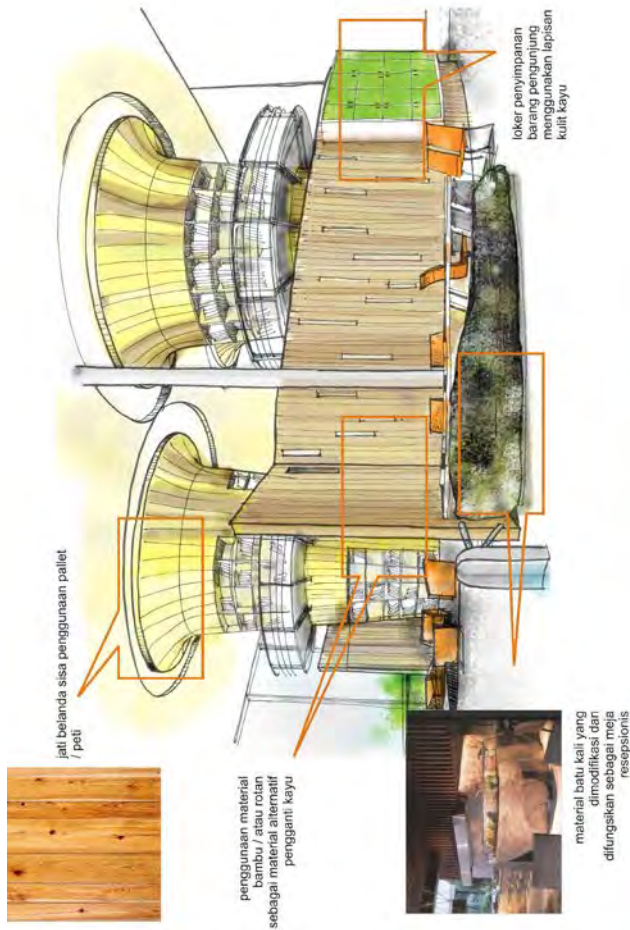
Gb 5.3 Alternatif Denah keseluruhan 3

Pada alternative tiga ini hall utama hanya memiliki satu buah *tree shelving* ( rak buku pohon ) sehingga menjadi *point of view* dari hall utama hanya saja rak buku yang mengelilingi *tree shelving* kurang memberikan kesan nyaman bagi sirkulasi pengunjung.



Alternatif satu denah ruang terpilih ini secara umum antara semua alternative hamper sama namun yang beda pada alternative ini terdapat 3 buah *tree shelving* yang terkoneksi antara 1 dengan yang lain menggunakan media jembatan pada *mezzanine* sehingga mempermudah akses pengunjung dalam memilih buku antara pohon satu dengan yang lainnya.

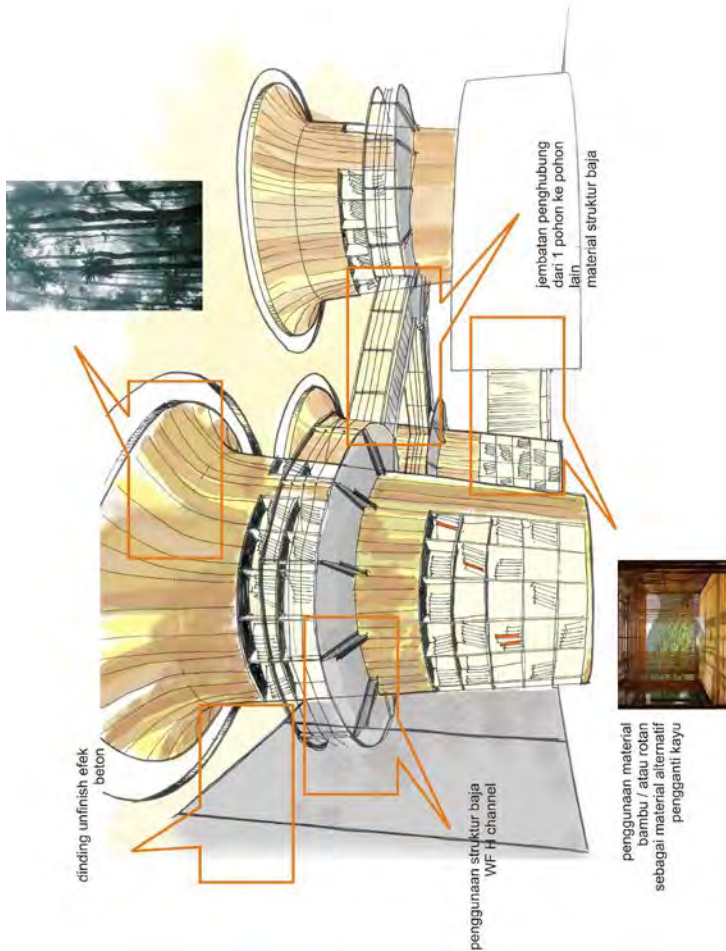
- Aplikasi alternative fiurnitur dan elemen estetik
    - Kursi baca pada hall: desain pada hall memberikan pengalaman membaca bagi pengunjung.
    - sova baca : sova baca pada prinsipnya memiliki fungsi yang umum hanya saja penggunaan material *greendesign* diaplikasikan pada sova ini.
    - meja : meja memiliki bentuk yang sederhana hanya pengolahan material yang menjadi poin utama pada desain perpustakaan ini.
-



Gb 5.5  
Perspektif dan aplikasi konsep

Pada perspektif diatas pengunjung mendapatkan pengalaman baru di dalam interior perpustakaan, hal ini bermula dari meja resepsionis yang terbuat dari batu gunung dan partisi bambu yang menyambut pengujung pada awal memasuki *entrance* perpustakaan.





Gb 5.6 Perspektif dan aplikasi konsep

Pada hall utama pengunjung dapat merasakan nuansa yang megah dan *gigantis* melalui *tree shelving* yang menjulang hingga setinggi atap bangunan. Ekspose rangka-rangka baja memperkuat karakter *tree shelving* yang megah dan kokoh tetapi tidak keluar dari alur *greendesign*.



➤ Aplikasi alternative fiurnitur dan elemen estetik

- rak buku :Desain modern dengan material kombinasi antara jati belanda dan stainless steel. Bentuk yang fungsional menjadi bagian dari *greendesign* karena tidak membuang material
- Kursi baca :megggunakan material plastic komposit berbahan dasar jagung dan dapat di daur ulang.
- partisi : material bambu dan rotan menjadi alternative material partisi.

➤ Ilustrasi perspektif dalam Sketsa



Gb 5.8  
Perspektif Alternatif 2

Dari ilustrasi diatas gambaran suasana yang ada memberikan kesan ruang yang terlalu luas mengingat luasan bangunan yang cukup luas sehingga tidak muncul kesan meruang pada hall utama. Posisi rak buku yang melingkari *treeshelving* membatasi pandangan pengunjung menuju *treeshelving* yang menjadi icon utama pada obyek interior perpustakaan ini.

#### **5.4 Desain Akhir**

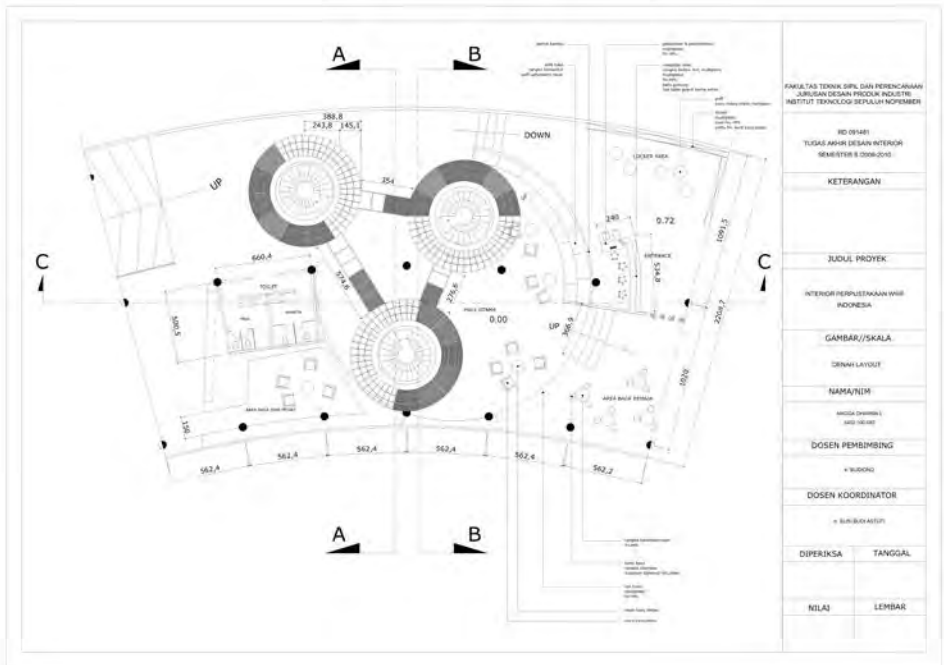
Dari kedua alternative desain ruang terpilih terdapat kelebihan dan kekurangan pada setiap alternative desain. Kelebihan dan kekurangan tersebut pada akhirnya menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan yang terbaik sebagai desain akhir yang siap untuk direalisasikan.

#### **Kesimpulan:**

Dari dua alternative yang tervisulisasi dengan perspektif sketsa terdapat satu alternative terbaik yang sesuai dengan konsep desain interior perpustakaan WWF-Indonesia yaitu alternative pertama

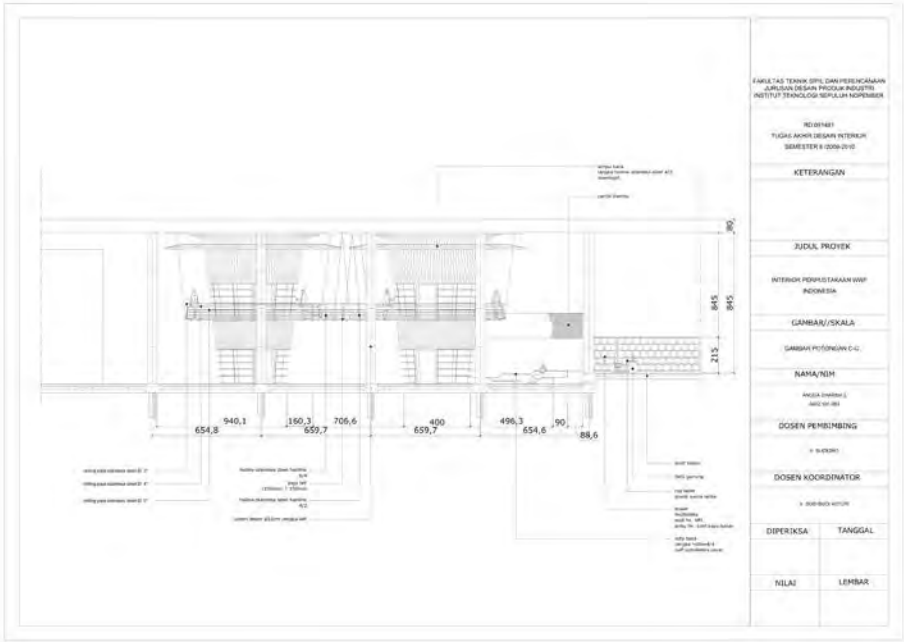
---

### 5.4.1 Lay out furniture dan potongan



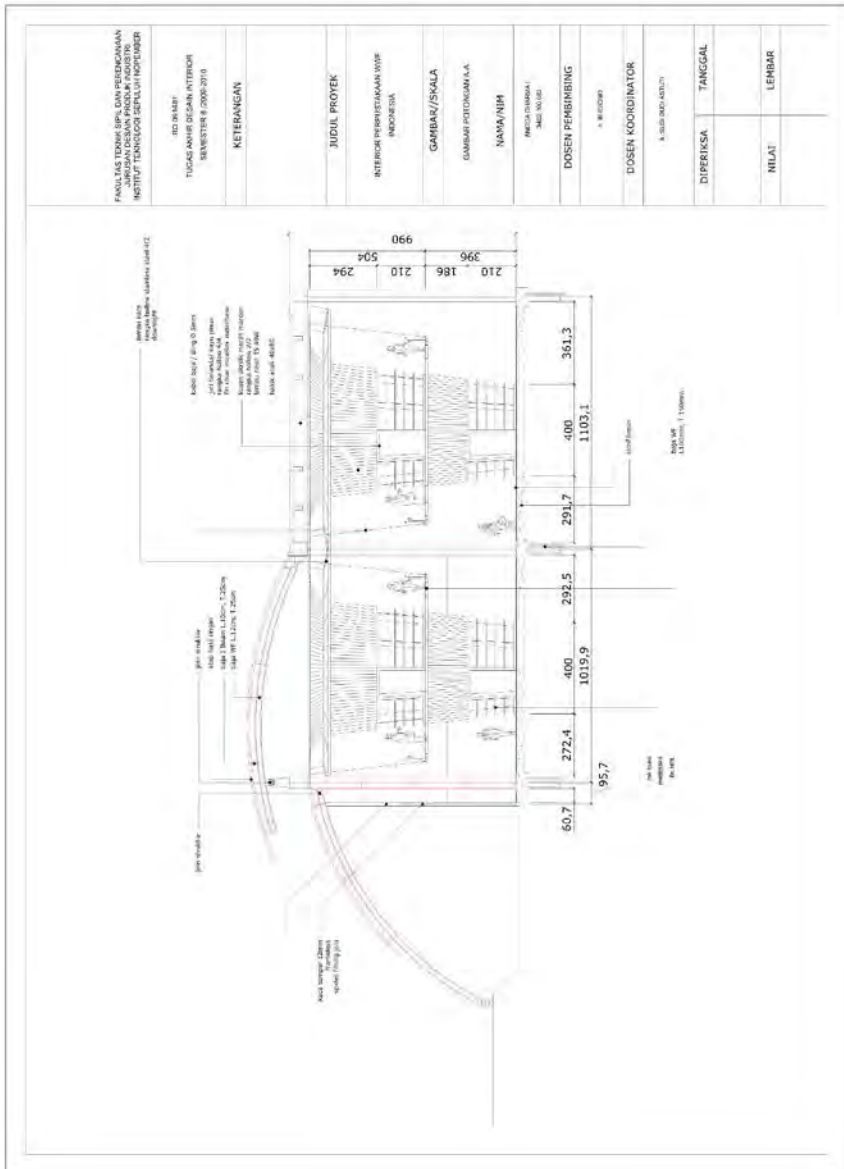
gambar 5.9  
layout area terpilih final

Pada saat masuk ke perpustakaan WWF-Indonesia pengunjung disambut dengan meja resepsionis yang berkarakter natural yang terbuat dari batu gunung. Partisi bambu berbentuk setengah lingkaran secara semiotik mengarahkan pengunjung pada alur sirkulasi menuju hall utama dengan alur sirkulasi yang menyempit dan terkesan mengurung. Desain sirkulasi ini sebagai transisi alur penghubung dari *entrance* yang dipersempit menuju hall utama yang megah, akibatnya pengunjung mendapatkan kejutan dan kesan kagum terhadap desain *treeshelving* yang gigantis.

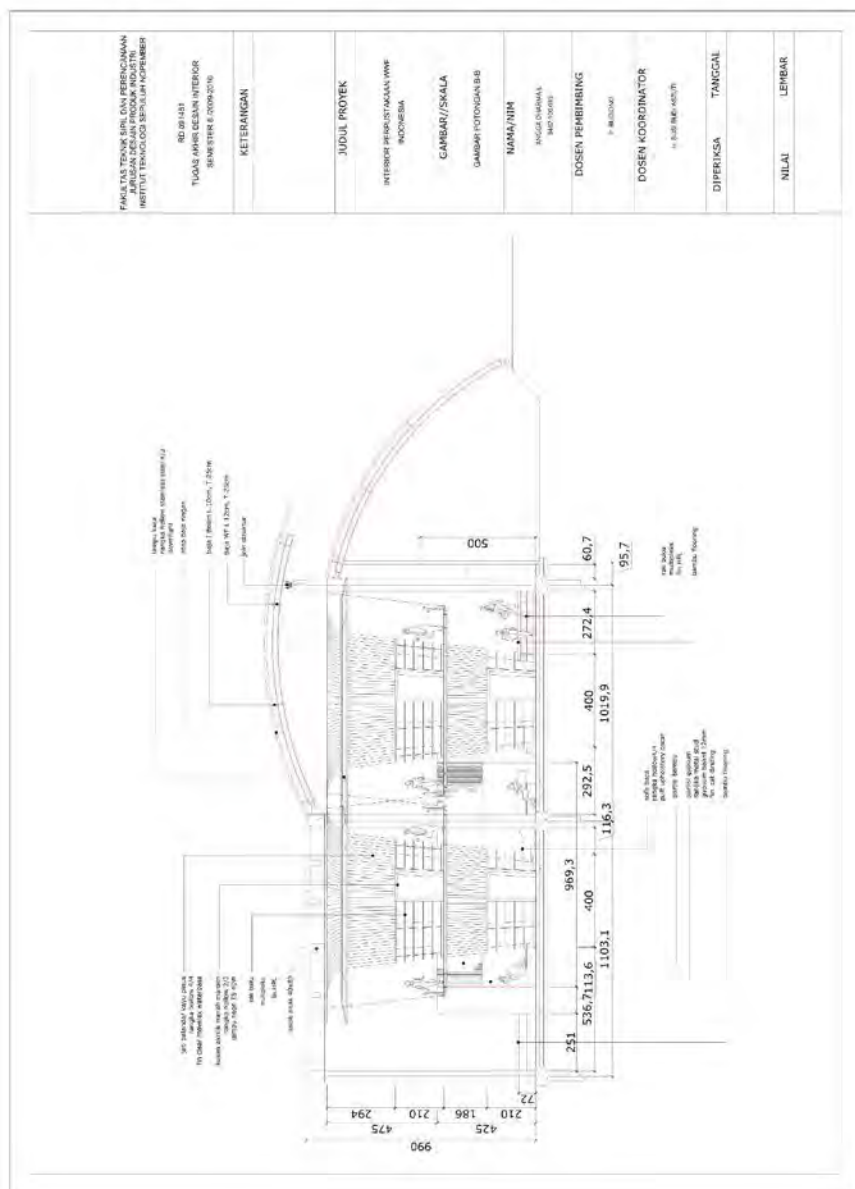


gambar 5.10  
potongan melintang area terpilih

Penataan tree shelving pada layout pada hall utama memiliki penataan yang cukup unik karena peletakkannya yang acak dan asimetris, penataan ini muncul dari konsep bahwa pohon pada hutan alami tumbuh dan berkembang secara liar dan tidak tertata. Ketidak teraturan ini memunculkan kesan eksotis dan natural pada layout hall utama. Hall yang berbentuk melingkar untuk memusatkan aktifitas pengunjung pada hall ini, ditunjang dengan adanya area baca dan treeshefling.



gambar 5.11  
potongan A-A final



gambar 5.12  
potongan B-B final



---

### 5.4.2 Perspektif Final Desain



Gb 5.13  
Perspektif 1

Komposisi warna natural yang timbul dari material yang diaplikasikan pada obyek desain memberikan kesan natural dan jujur. Komposisi material batu gunung dan *top table* granit pada meja resepsionis memberikan efek dramatis dan kokoh yang diperkuat dengan rangka hollow *stainless steel*. Warna alami bambu pada partisi memberikan kesan cerah untuk menetralkan warna yang muncul dari meja resepsionis dan dinding beton (*concrete wall panel*) yang cenderung monoton.

---

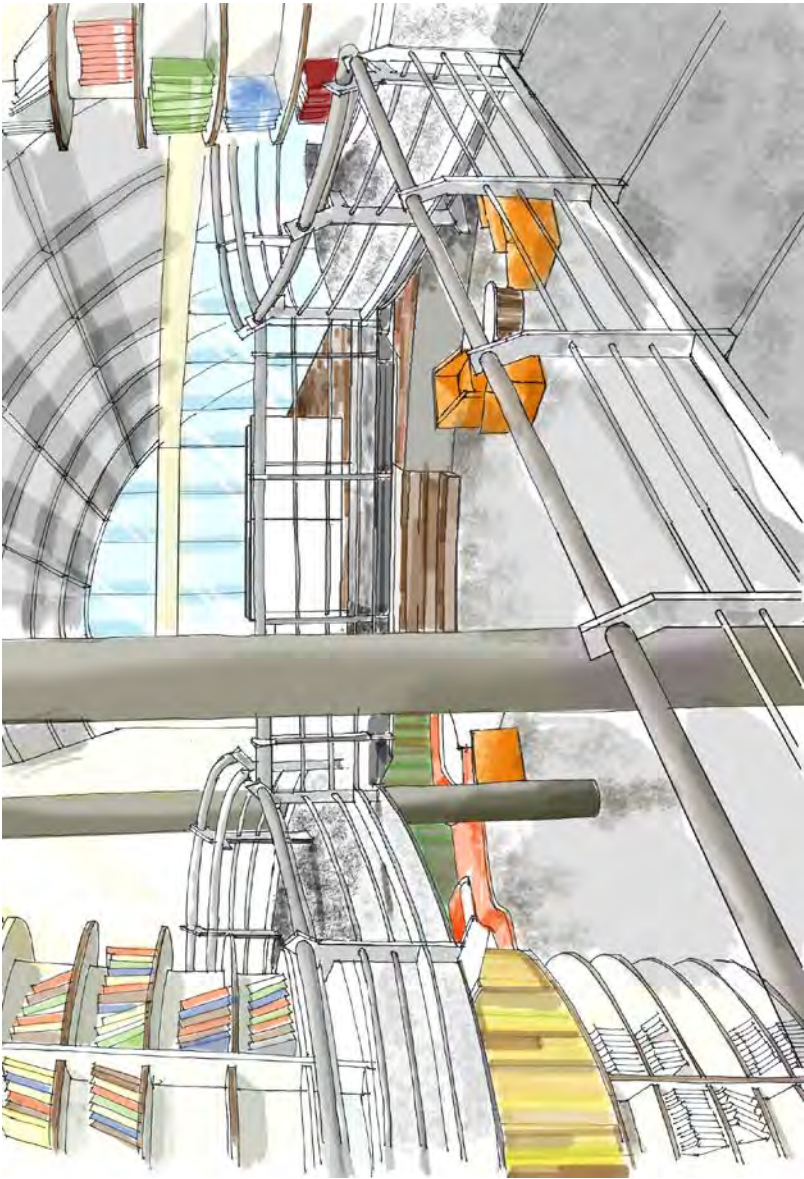


Gb 5.14  
Perspektif 2



Gb 5.15  
Perspektif 3

Secara bentukan, tree shelving mengadopsi bentuk pohon yang menjulang sesuai dengan konsep desain perancangan ini. Pada hall utama ketiga treeshelving terkoneksi dengan jembatan untuk mempermudah akses pengunjung yang berada diatas dari satu pohon menuju pohon yang lain. Penggunaan material jati belanda memperkuat karakter greendesign pada tree shelving. Penggunaan rangka baja dan kabel baja memberika kesan industrial dan kokoh pada area hall utama ini.



Gb 5.16  
Perspektif 4

---

### 5.4.3 Ilustrasi 3D



Gb 5.17  
*View tree shelving*

Kursi baca WWF menggunakan material polytelene dengan proses moulding dengan logo WWF diplong pada sandaran untuk memperkuat identitas WWF. Top table meja baca menggunakan material jati belanda bekas peti kemas difinishing clear waterbase.

---





Gb 5.18  
Perspektif area transisi

Pada siang hari, bukaan yang lebar memberikan penerangan yang cukup pada area buku remaja dan area baca remaja dan memperluas pandangan menuju area luar. Penggunaan kain perca sebagai uphostry pada sova baca memberikan kesan yang unik dan kreatif serta memberikan pewarnaan yang bervariasi agar tidak terkesan monoton.

---

---



Gb 5.19  
Perspektif rak buku remaja

Penerangan pada area buku remaja menggunakan rangka gantung untuk memperpendek jarak sinar lampu pada obyek yang disinari sehingga tidak ada pemborosan energi pada proses penerangan. Kombinasi parquette bambu dengan dinding beton mempertegas karakter bangunan yang kokoh dan natural.

---



Gb 5.20  
Area baca dewasa

Bentukan kursi baca dewasa yang membebaskan pengunjung berekspresi dalam melakukan aktivitas baca memberikan pengalaman baru bagi pengunjung perpustakaan ini. Penggunaan warna cerah sebagai acentuasi pada area baca dewasa yang didominasi material alam dan warna *monotone* pada material lantai dan dinding.

---

---



Gb 5.21  
View balkon

Penggunaan lantai aci pada hall utama memfokuskan pandangan pengunjung menuju *tree shelving* yang sengaja ingin ditonjolkan sebagai icon perpustakaan WWF-Indonesia. Ekspose dek beton dan rangka atap memberikan kesan kokoh.

---



---

## 5.4.4 Gambar Detail Furniture

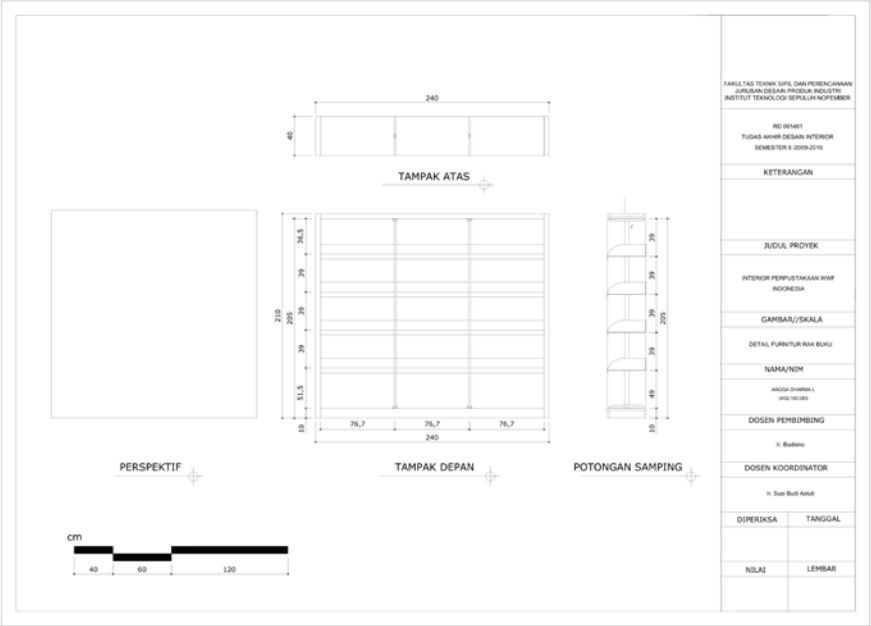
### 5.4.4.1 Rak Buku



Gb 5.22  
Perspektif rak buku

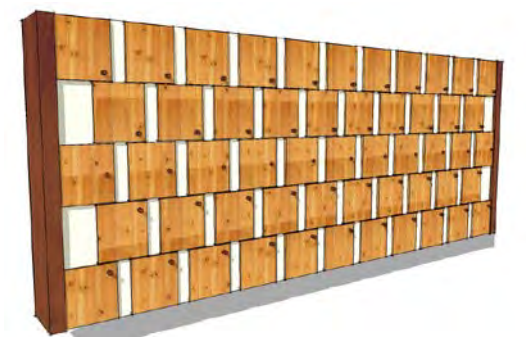
Rak buku menggunakan material jati balanda sebagai bodi mebel dan plat baja sebagai rak buku yang diperkuat dengan rangka hollow stainless steel sehingga kesan elegan natural muncul pada furniture ini. Rak buku ini memiliki tinggi standar 210cm dengan panjang 240cm. penataan rak buku ini dijabarkan menjadi 2 baris sehingga dapat dijangkau pengunjung dari depan maupun belakang.

---

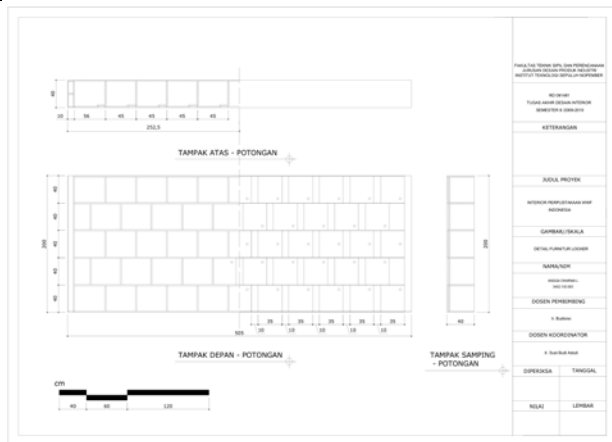


Gb 5.23  
Gambar kerja detail rak buku

5.4.4.2 Locker



Gb 5.24  
Perspektif locker



Gb 5.25  
Gambar kerja detail locker

### 5.4.4.3 Tree Shelving



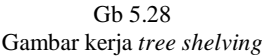
Gb 5.26  
Sket perspektif desain tree shelving



Gb 5.27  
Ilustrasi 3D *tree shelving*

*Tree shelving* menjadi icon bagi perpustakaan WWF-Indonesia. Sesuai namanya *tree shelving* berfungsi sebagai rak buku hanya saja secara bentuk *tree shelving* mengadopsi bentuk pohon yang menjulang dengan dimensi yang cukup besar dan dapat dinaiki oleh manusia. *Tree shelving* menjadi pengalaman baru bagi pengunjung perpustakaan dan menjadi *added value* bagi perpustakaan WWF-Indonesia. Penggunaan material alam dan metal menjadi kombinasi yang menarik dan berkesan natural dan kokoh. Railing menggunakan hollow 6/4 stainless steel sebagai rangka vertical dan pipa stainless 3" dan 2" sebagai railing melingkar. Pipa stainless steel bagian atas

\_\_\_\_\_



Gambar kerja *tree shelving*

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

---

---

---

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendisain sebuah interior dengan mengaplikasikan material *greendesign* dibutuhkan pemahaman, analisa, pendalaman pengetahuan tentang *greendesign* agar tidak salah dalam pemilihan dan penggunaan material yang ramah lingkungan.
2. Pada era kekinian, fungsi perpustakaan bertransformasi terhadap perkembangan teknologi dan cara pandang masyarakat terhadap perpustakaan modern. Hal ini muncul dengan adanya fungsi-fungsi ruang/area baru bagi pengunjung perpustakaan yang tidak hanya sekedar membaca buku dan meminjam buku melainkan lebih menjadi ruang komunikasi dan interaksi publik
3. Bahwa interior perpustakaan WWF-Indonesia dapat menjadi wacana baru bagi masyarakat Indonesia akan kepedulian lingkungan yang tercermin dari konsep ramah lingkungan dan diwujudkan melalui aplikasi material *greendesign*.
4. Desain interior pun dapat menggugah minat baca masyarakat di perpustakaan yang memiliki nuansa dan suasana berbeda sebagai pengalaman baru dalam berperpustakaan.

#### **6.2 SARAN**

Beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan berbagai pihak untuk memajukan peran perpustakaan WWF-Indonesia yang ramah lingkungan sebagai ruang publik :

- Diperlukan sebuah pengembangan pola pikir bahwa perpustakaan tidak hanya sekedar wadah untuk membaca dan meminjam buku, oleh karena itu dengan perkembangan fasilitas yang ada pada interior perpustakaan WWF-Indonesia diperlukan konsep baru untuk menjaga keberistensi pengunjung perpustakaan melalui pengolahan acara-acara publik dan rotasi wacana buku baru yang ada di perpustakaan ini secara kontinu.
-



---

---

## DAFTAR PUSTAKA

### Diklat

1. Darmaprawira W. A, Sulasmi, 2002. *Warna, Teori dan kreatifitas penggunaanya Edisi Ke-2*. Bandung : ITB.
2. Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek- Jilid 1 - Edisi 33*. Jakarta : Erlangga.
3. Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek- Jilid 2 - Edisi 33*. Jakarta : Erlangga.
4. Nurmianto Eko. 1998. *Ergonomi konsep dasar dan aplikasinya*, edisi I, Jakarta : Guna Widya,.
5. Panero, Julius, -at al-. 1979. New York. *Human dimension & Interior Space*, Whitney Library of Design.
6. Papageorgiou, Alexander. 1971. *Continuity and change Preservation in City Planninag*, New York Praeger Publisher.
7. Woodson E, Wesley, 1981. *Human Factor Design Handbook*, McGraw Hi.
8. Ching, Francis, 1975. *Building Construction Illustrated*. New York:Van Nostrand Reinhold.
9. Guthrie, pat. 2004. *The Architect Handbook, First-Step Thumb for Building Design*.
10. Hill, Mc.Graw, 2007. *Interior Design Handbook of professional Practice*
11. Papanec, Victor, 1971. *Design for the Real World, Human Ecology and Social Change*.

### Kamus

12. Echols, M. and Shadily, John. Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
13. Ensiklopedia umum
14. Kamus besar bahasa Indonesia

15. Webster's New American Dictionary
16. Maulana, Achmad. Kamus Ilmiah Populer Lengkap

**Situs internet**

17. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)
  18. [www.inhabitat.com](http://www.inhabitat.com)
  19. [www.thecoolhunter.net](http://www.thecoolhunter.net)
  20. [www.googleearth.com](http://www.googleearth.com)
  21. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)
  22. [www.greenmaterial.com](http://www.greenmaterial.com)
-

---

## BIODATA PENULIS



Angga Dharma Luditya lahir pada tanggal 25 Januari 1983 di Malang. Putra pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang telah diselesaikan adalah, SD Kemala bhayangkari I Surabaya, SMPN 32 Surabaya dan SMAN 21 Surabaya. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dengan mengikuti UMDES ITS 2001 untuk menempuh PRODES D1 dan menjadi mahasiswa ITS di Jurusan Despro FTSP-ITS pada tahun 2002 dan terdaftar dengan NRP 3402100083.

Di Jurusan Desain Produk Industri ini, studi yang diambil Bidang Studi Desain Interior. Sempat mengikuti beberapa kegiatan dan workshop yang diadakan oleh jurusan maupun lembaga pendukung interior yang lain. Pernah mewakili Desain Interior ITS pada Temu Karya Mahasiswa Desain Interior Indonesia (TKMDII) di Surabaya Tahun 2004. Selain itu pernah menjadi ketua OC (Organizing Commite) pada pengaderan mahasiswa tahun 2003 dan menjadi SC (Steering Commite) pada pengaderan 2004. Diluar kegiatan perkuliahan juga aktif mengikuti kegiatan seminar desain oleh KAI, HDII dan seminar yang diadakan oleh institusi pendidikan seperti ITS dan Petra. Beberapa kompetisi desain juga diikuti seperti desain cafe Hachi-Hachi on spot yang meraih juara 1. Untuk kegiatan pada forum desain seperti KAI Show Off yang diadakan di confention hall TP 1 pada tahun 2007 sebagai peserta dan SDW (Surabaya Desain Week) sebagai panitia juga diikuti pula. Sejak 2004 sudah melakoni *freelance* desain dan pengerjaan mebel. Pada tahun 2006 mulai berani merintis *workshop* mebel dan biro desain interior serta memborong proyek interior kantor, rumah tangga, retail dan renofasi minor bangunan hingga sekarang.